KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
DIREKTORAT PEMBINAAN PENDIDIKAN KEAKSARAN DAN KESETARAAN
2017

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-19 TAHUN

TAHUN 2016







Kata Pengantar

Untuk memenuhi kebutuhan perencanaan program pendidikan keaksaraan, Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bekerjasama dengan Badan Pusat Statistik (BPS), dan Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Kemdikbud (PDSPK) melakukan pemetaan kwadran data tuna aksara dewasa usia 15-19 tahun dengan angka kemiskinan. Pemetaan data dalam buku ini menunjukkan jumlah dan persentase penduduk tuna aksara orang dewasa atau penduduk yang tidak dapat membaca dan menulis dengan hurup latin (tuna aksara latin) dengan angka kemiskinan yang ada di kabupaten/kota, yang disajikan berdasarkan provinsi dan kabupaten/kota

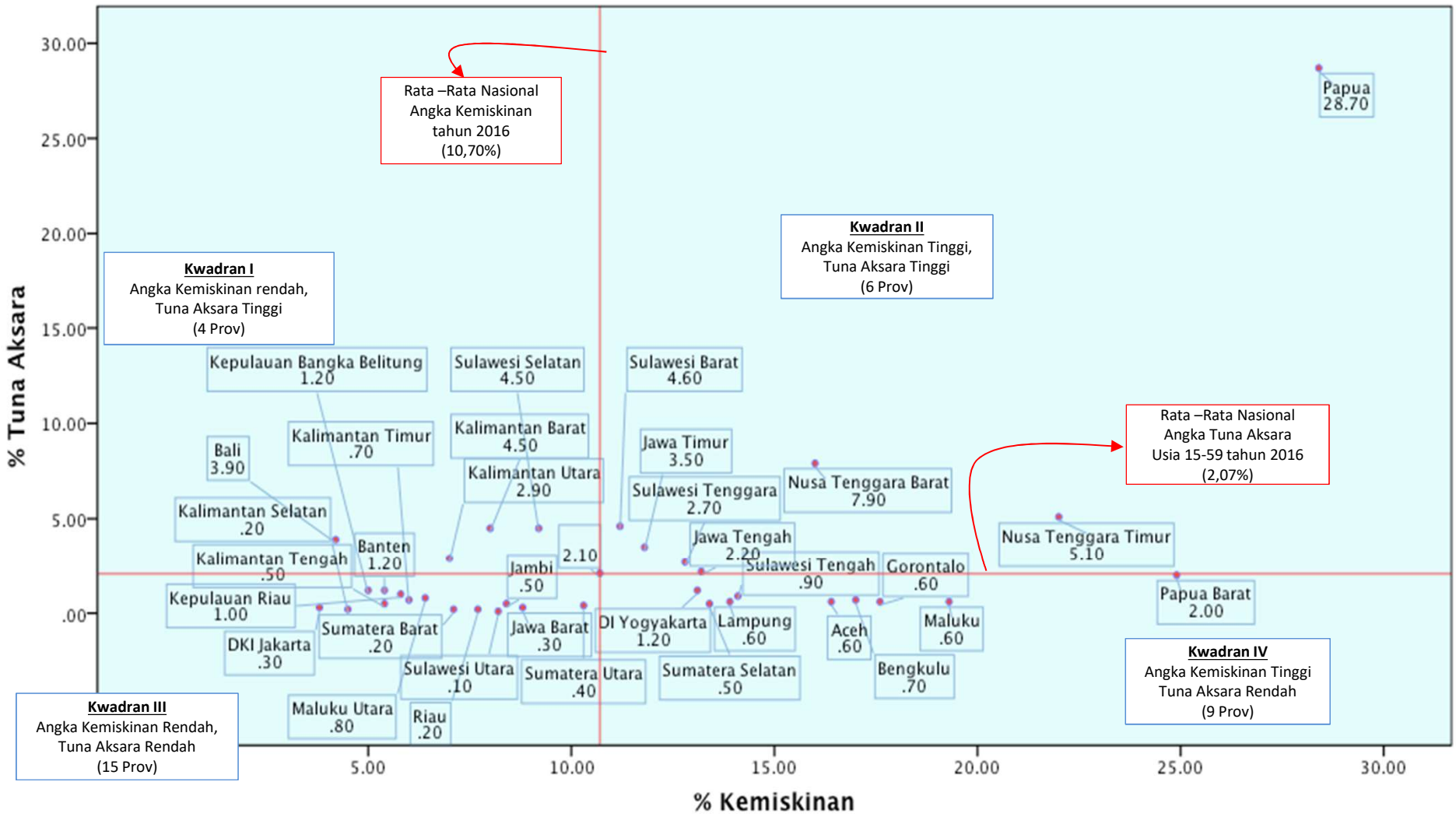
Kami berharap buku Pola Hubungan Angka Kemiskinan dengan Angka Tuna Aksara Usia 5 – 59 tahun ini dapat ini dapat digunakan sebagai acuan bagi semua pihak, khususnya para perencana dan pengelola program pendidikan keaksaraan di indonesia, baik tingkat nasional maupun daerah.

Kami sampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam menyelesaikan buku ini. Saya berharap semoga buku ini berguna untuk bahan kebijakan dan berguna untuk kita semua.

Jakarta, September 2017
Direktur Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan

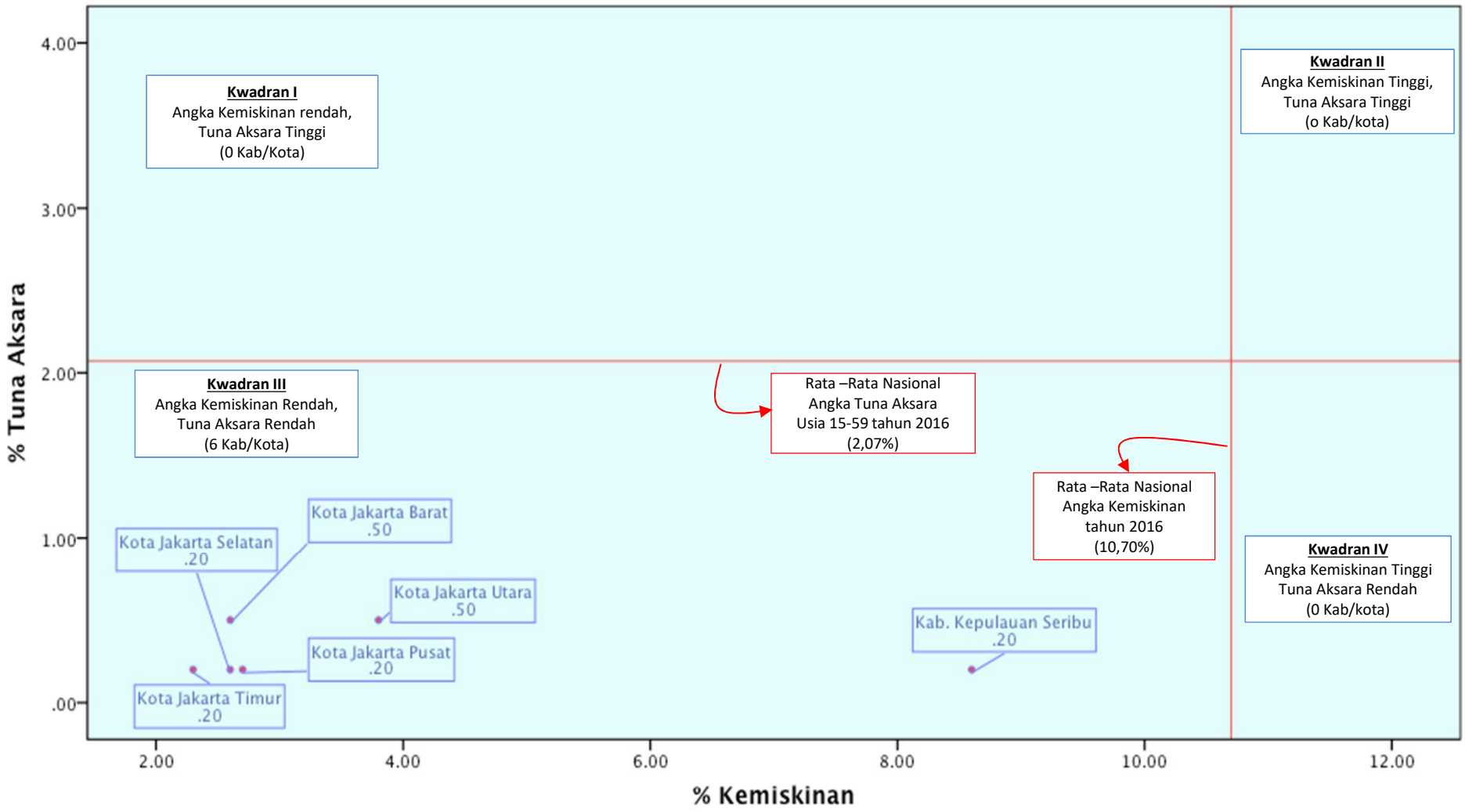
Dr. Abdul Kahar
NIP. 196402071985031005

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th TINGKAT NASIONAL, TAHUN 2016



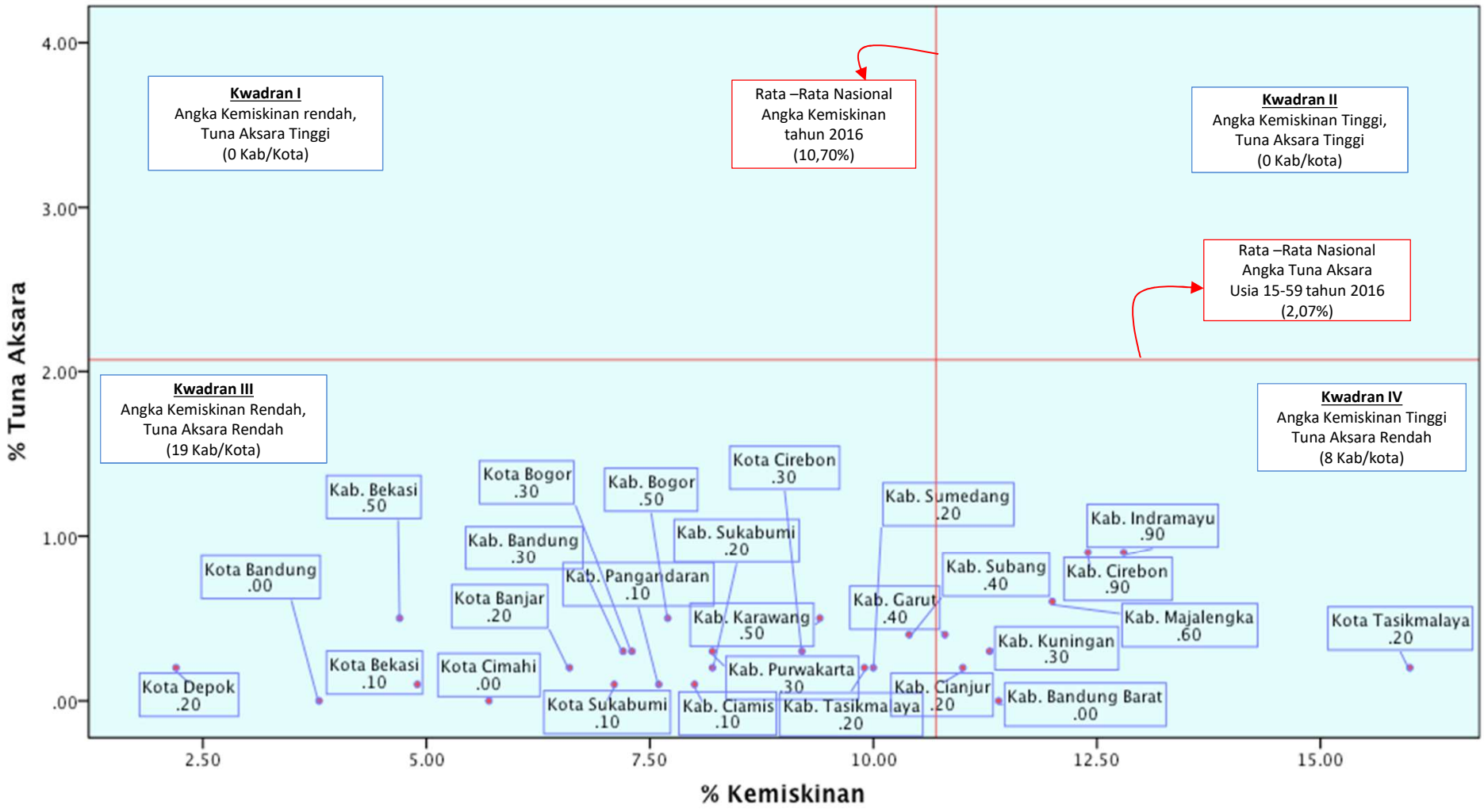
Dalam kwadran Nasional terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. Kwadran II merupakan kondisi buruk karena kedua angka tinggi, terjadi di 6 provinsi dan kwadran III kondisi ideal karena angka kemiskinan dan tuna aksara keduanya rendah terjadi di 15 provinsi, kwadran I adalah kondisi terburuk karena walaupun angka kemiskinan rendah tetapi angka tuna aksaranya tertinggi terjadi di 4 provinsi, sebaliknya kwadran IV adalah kondisi terbaik karena walaupun angka kemiskinan tinggi tetapi angka tuna aksaranya rendah, terjadi di 9 provinsi.

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th PROVINSI DKI JAKARTA, TAHUN 2016



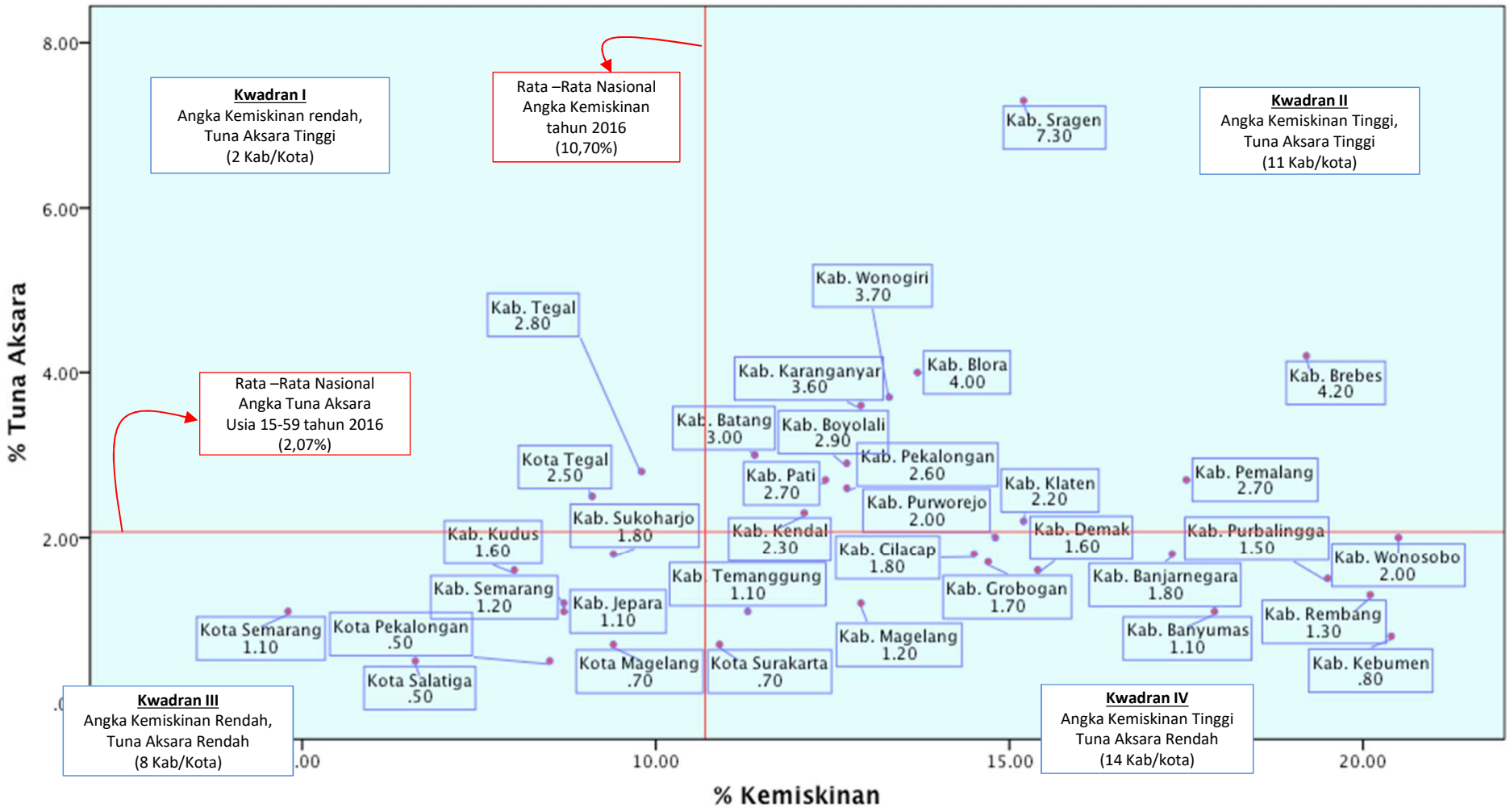
Dalam kwadran Provinsi DKI Jakarta terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. Di provinsi ini seluruh wilayah berada pada kwadran III, yang berkondisi ideal karena angka kemiskinan dan tuna aksara keduanya rendah terjadi di 6 kab/kota Tidak ada wilayah yang berada di kwadran I, II, maupun IV.

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th PROVINSI JAWA BARAT, TAHUN 2016



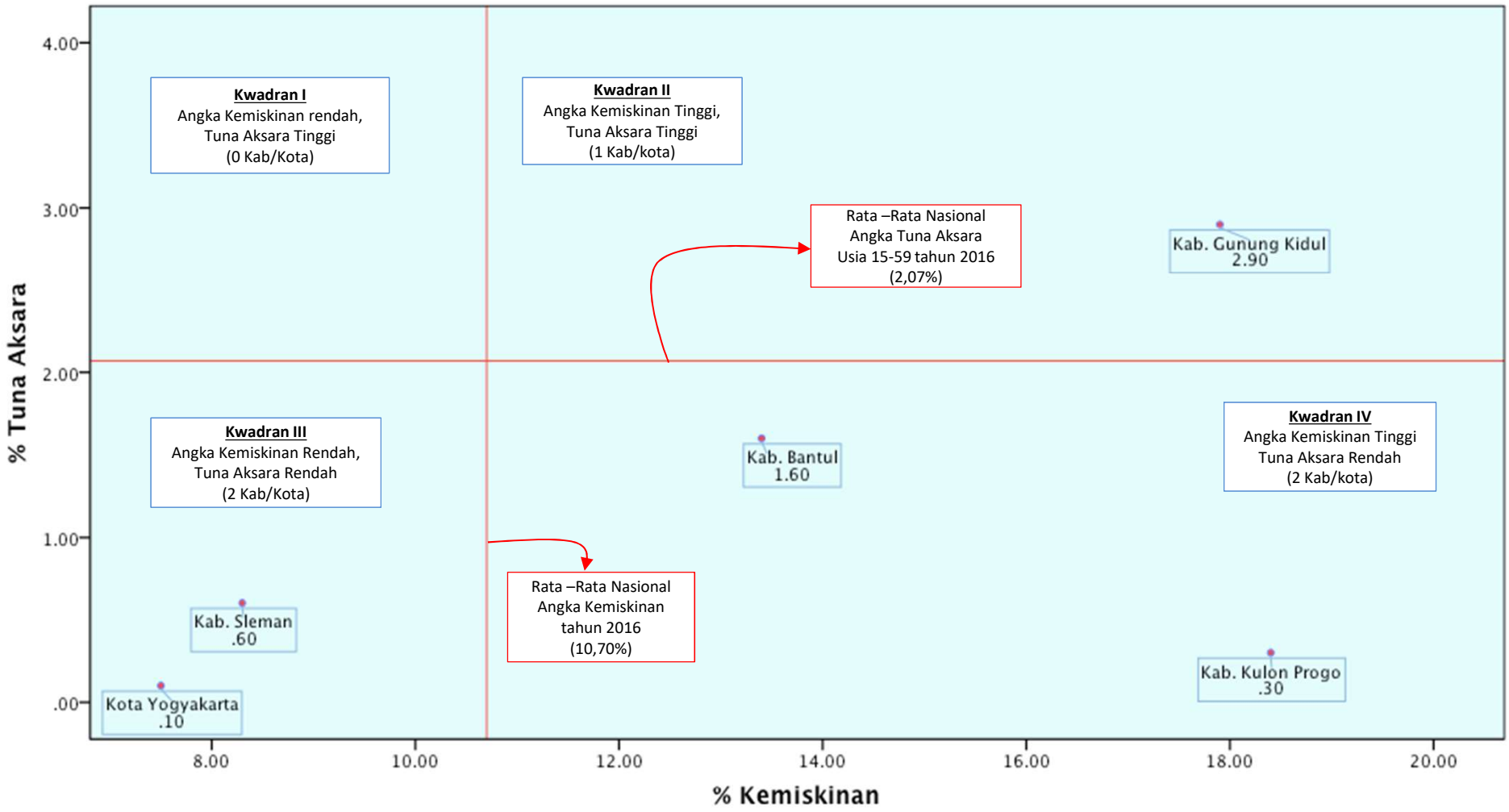
Dalam kwadran Provinsi Jawa Barat terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. kwadran III kondisi ideal karena kedua angka rendah terjadi di 19 kab/kota, Kwadran IV adalah kondisi terbaik karena walaupun angka kemiskinan tinggi tetapi angka tuna aksaranya rendah, terjadi di 8 kab/kota. Tidak ada wilayah yang berada di kwadran I dan II.

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th PROVINSI JAWA TENGAH, TAHUN 2016



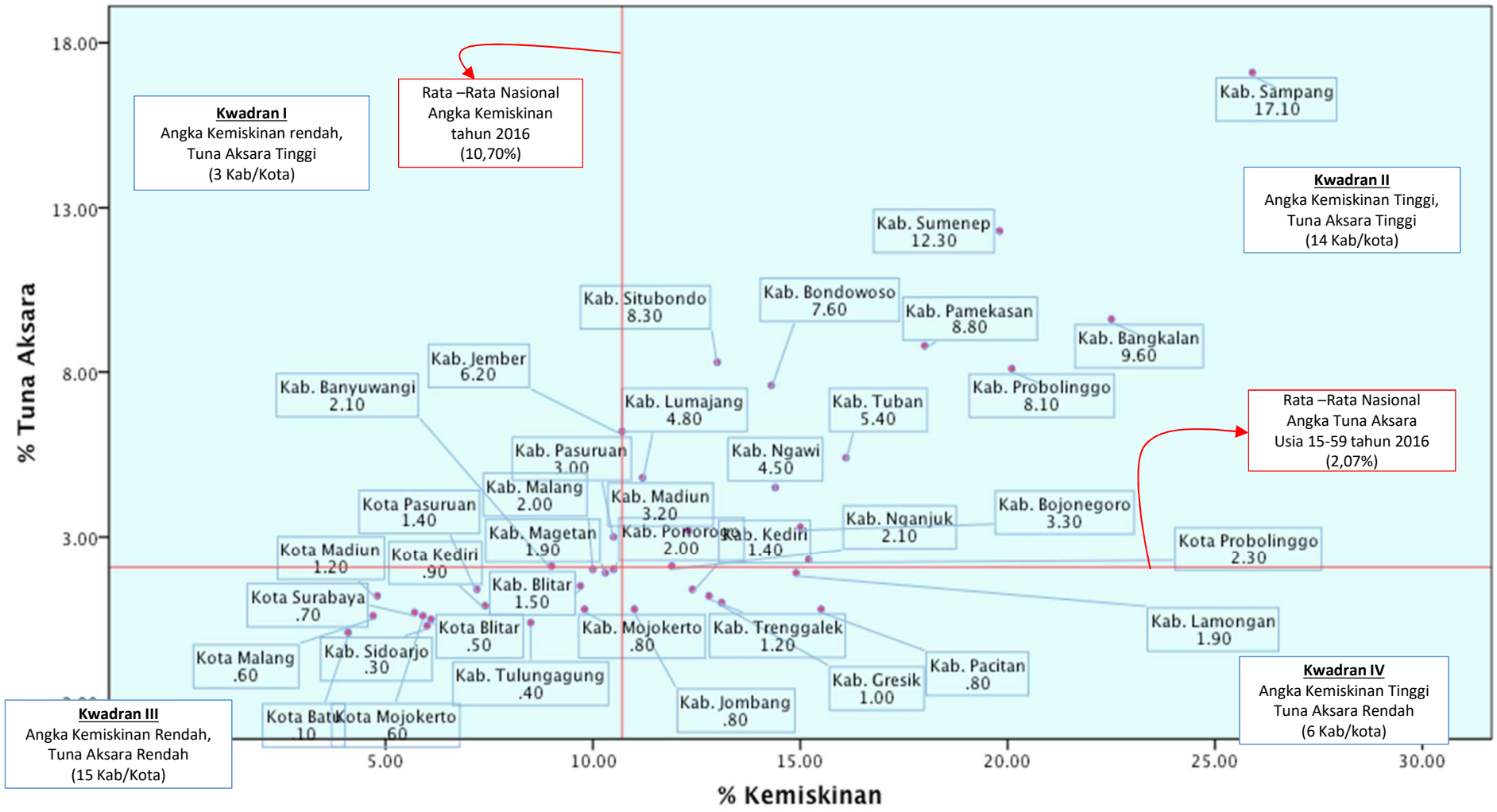
Dalam kwadran Provinsi Jawa Tengah terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. Kwadran II merupakan kondisi buruk karena kedua angka tinggi, terjadi di 11 kab/kota dan kwadran III kondisi ideal karena kedua angka rendah terjadi di 8 kab/kota, kwadran I adalah kondisi terburuk karena walaupun angka kemiskinan rendah tetapi angka tuna aksaranya tertinggi terjadi di 2 kab/kota sebaliknya kwadran IV adalah kondisi terbaik karena walaupun angka kemiskinan tinggi tetapi angka tuna aksaranya rendah, terjadi di 14 kab/kota.

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th PROVINSI DI YOGYAKARTA, TAHUN 2016



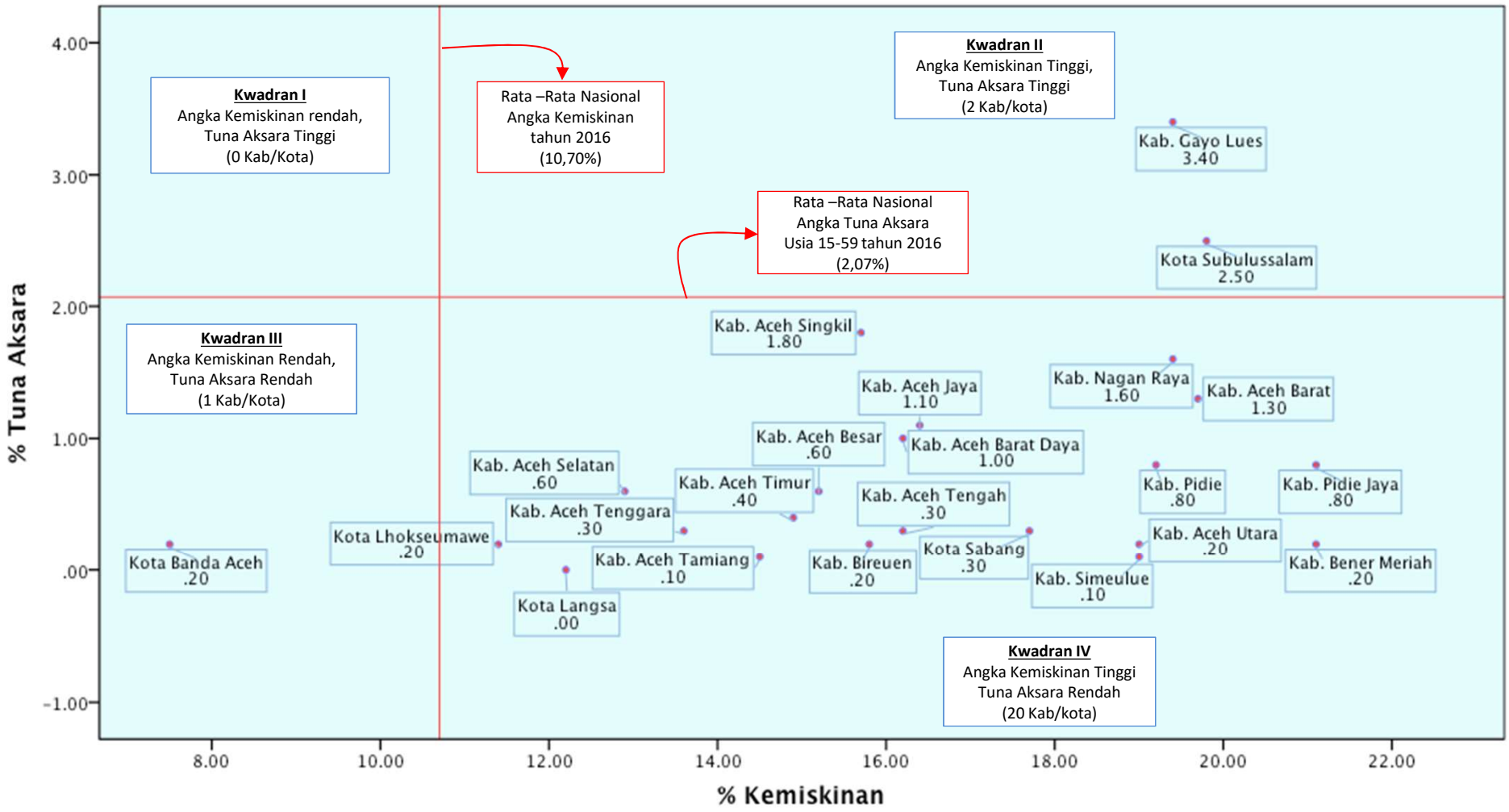
Dalam kwadran Provinsi DI Yogyakarta terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. Kwadran II merupakan kondisi buruk karena kedua angka tinggi, terjadi di 1 kab/kota dan kwadran III kondisi ideal karena kedua angka rendah terjadi di 2 kab/kota sedangkan kwadran IV adalah kondisi terbaik karena walaupun angka kemiskinan tinggi tetapi angka tuna aksaranya rendah, terjadi di 2 kab/kota. Pada provinsi ini tidak ada wilayah yang berada di kwadran I yang merupakan kondisi terburuk karena walaupun angka kemiskinan rendah tetapi angka tuna aksaranya tinggi.

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th PROVINSI JAWA TIMUR, TAHUN 2016



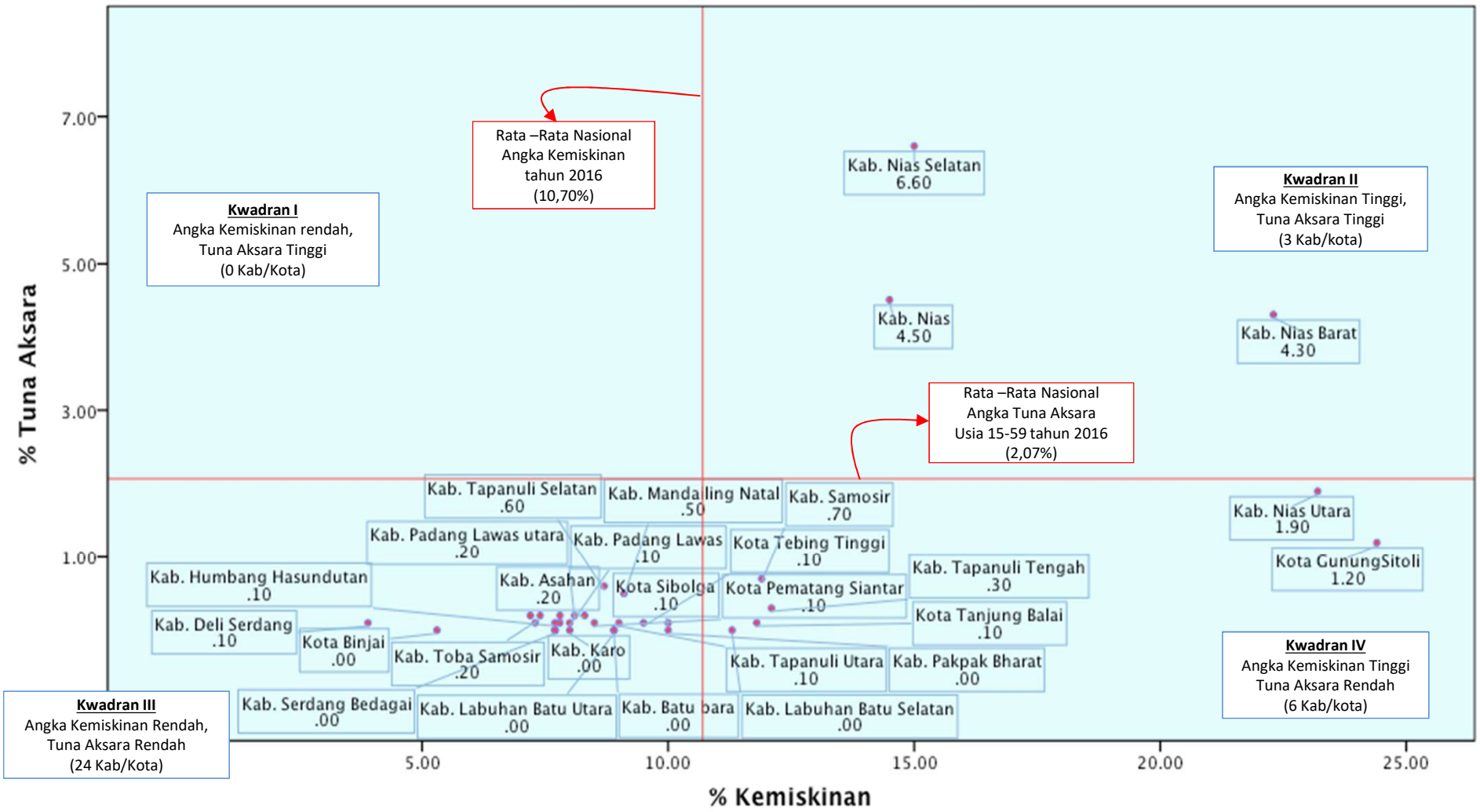
Dalam kwadran Provinsi Jawa Timur terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. Kwadran II merupakan kondisi buruk karena kedua angka tinggi, terjadi di 14 kab/kota dan kwadran III kondisi ideal karena kedua angka rendah terjadi di 15 kab/kota, kwadran I adalah kondisi terburuk karena walaupun angka kemiskinan rendah tetapi angka tuna aksaranya tertinggi terjadi di 3 kab/kota , sebaliknya kwadran IV adalah kondisi terbaik karena walaupun angka kemiskinan tinggi tetapi angka tuna aksaranya rendah, terjadi di 6 kab/kota .

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th PROVINSI ACEH, TAHUN 2016



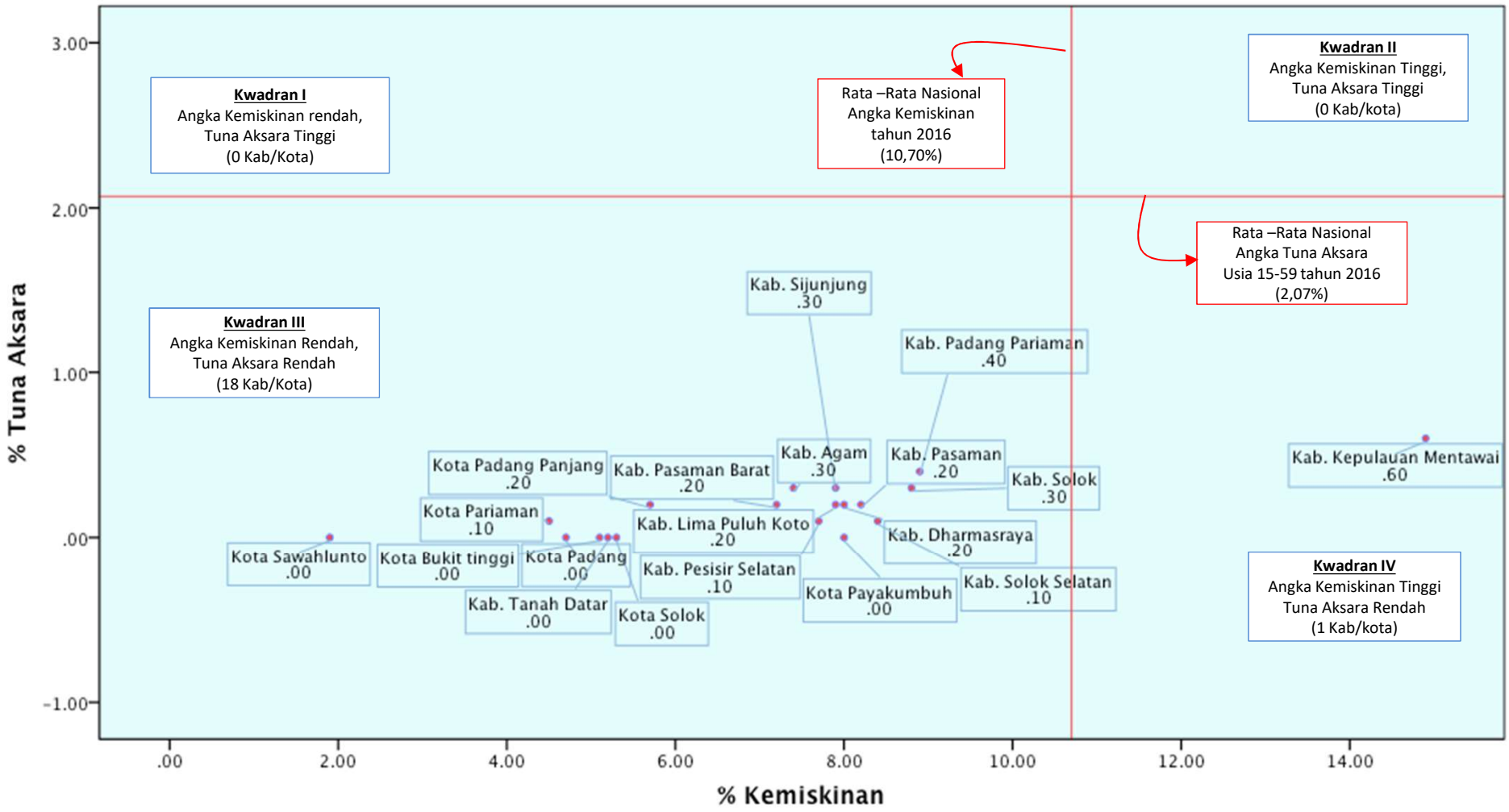
Dalam kwadran Provinsi Aceh terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. Kwadran II merupakan kondisi buruk karena kedua angka tinggi, terjadi di 2 kab/kota dan kwadran III kondisi ideal karena kedua angka rendah terjadi di 1 kab/kota, sedangkan kwadran IV adalah kondisi terbaik karena walaupun angka kemiskinan tinggi tetapi angka tuna aksaranya rendah, terjadi di 20 kab/kota Pada provinsi ini tidak ada wilayah yang berada di kwadran I yang merupakan kondisi terburuk karena walaupun angka kemiskinan rendah tetapi angka tuna aksaranya tertinggi.

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th PROVINSI SUMATERA UTARA, TAHUN 2016



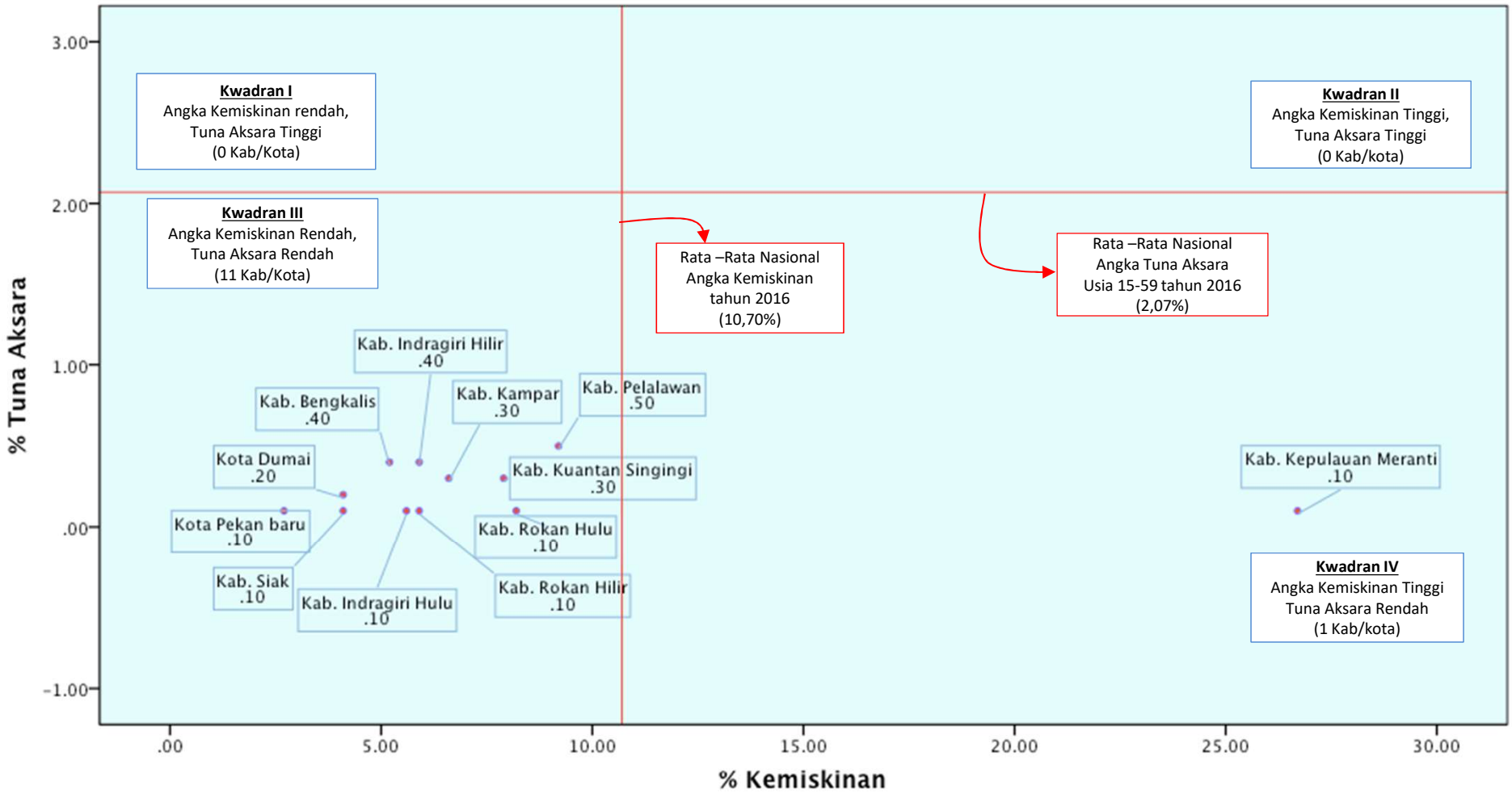
Dalam kwadran Provinsi Sumatera Utara terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. Kwadran II merupakan kondisi buruk karena kedua angka tinggi, terjadi di 3 kab/kota dan kwadran III kondisi ideal karena kedua angka rendah terjadi di 24 kab/kota, sedangkan kwadran IV adalah kondisi terbaik karena walaupun angka kemiskinan tinggi tetapi angka tuna aksaranya rendah, terjadi di 6 kab/kota. Pada provinsi ini tidak ada wilayah yang berada di kwadran I yang merupakan kondisi terburuk karena walaupun angka kemiskinan rendah tetapi angka tuna aksaranya tertinggi.

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th PROVINSI SUMATERA BARAT, TAHUN 2016



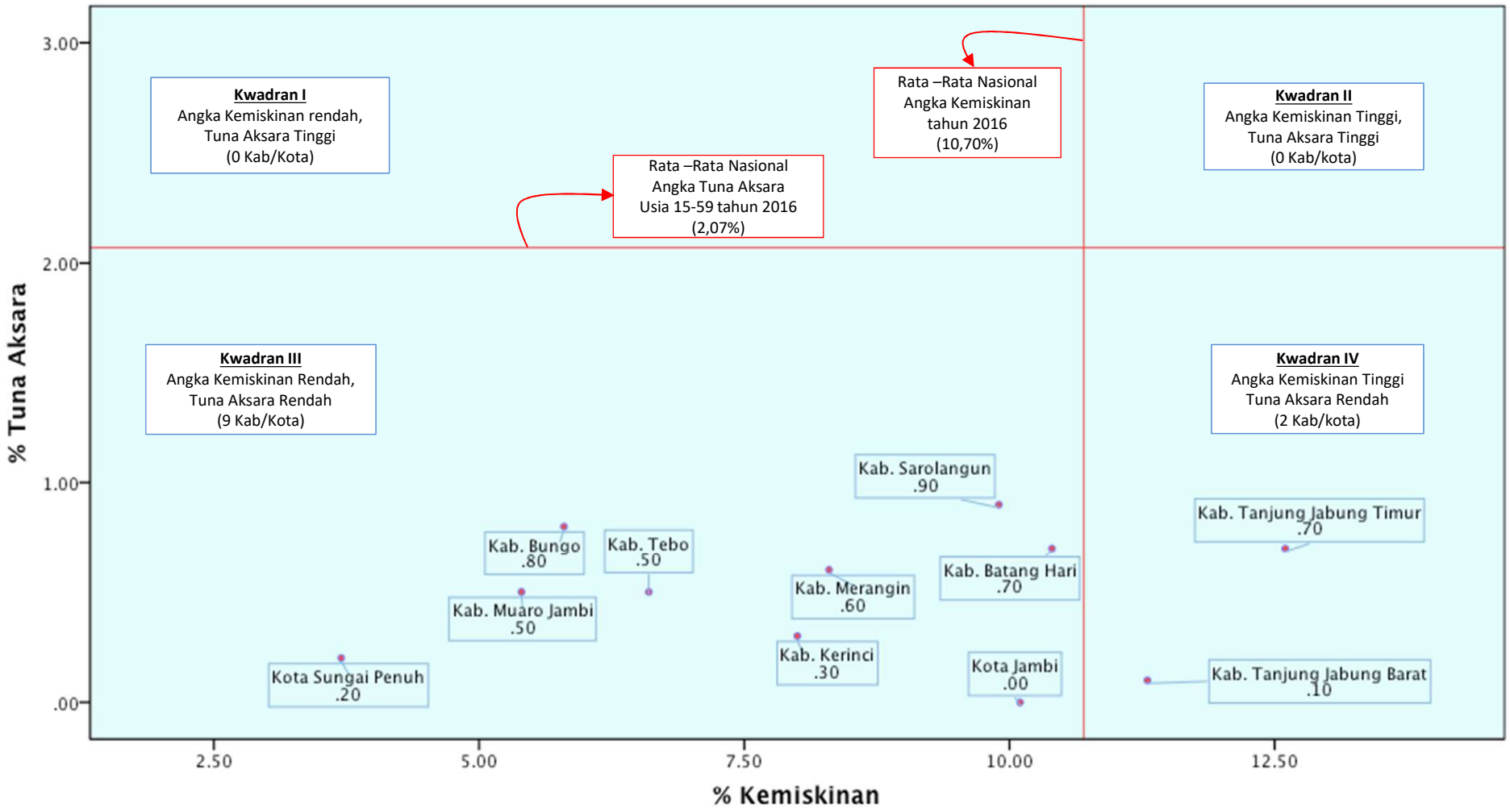
Dalam kwadran Provinsi Sumatera Barat terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. kwadran III kondisi ideal karena kedua angka rendah terjadi di 18 kab/kota. kwadran IV adalah kondisi terbaik karena walaupun angka kemiskinan tinggi tetapi angka tuna aksaranya rendah pada 1 kab/kota, Pada provinsi ini tidak ada wilayah yang berada di kwadran I maupun kwadran II.

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th PROVINSI RIAU, TAHUN 2016



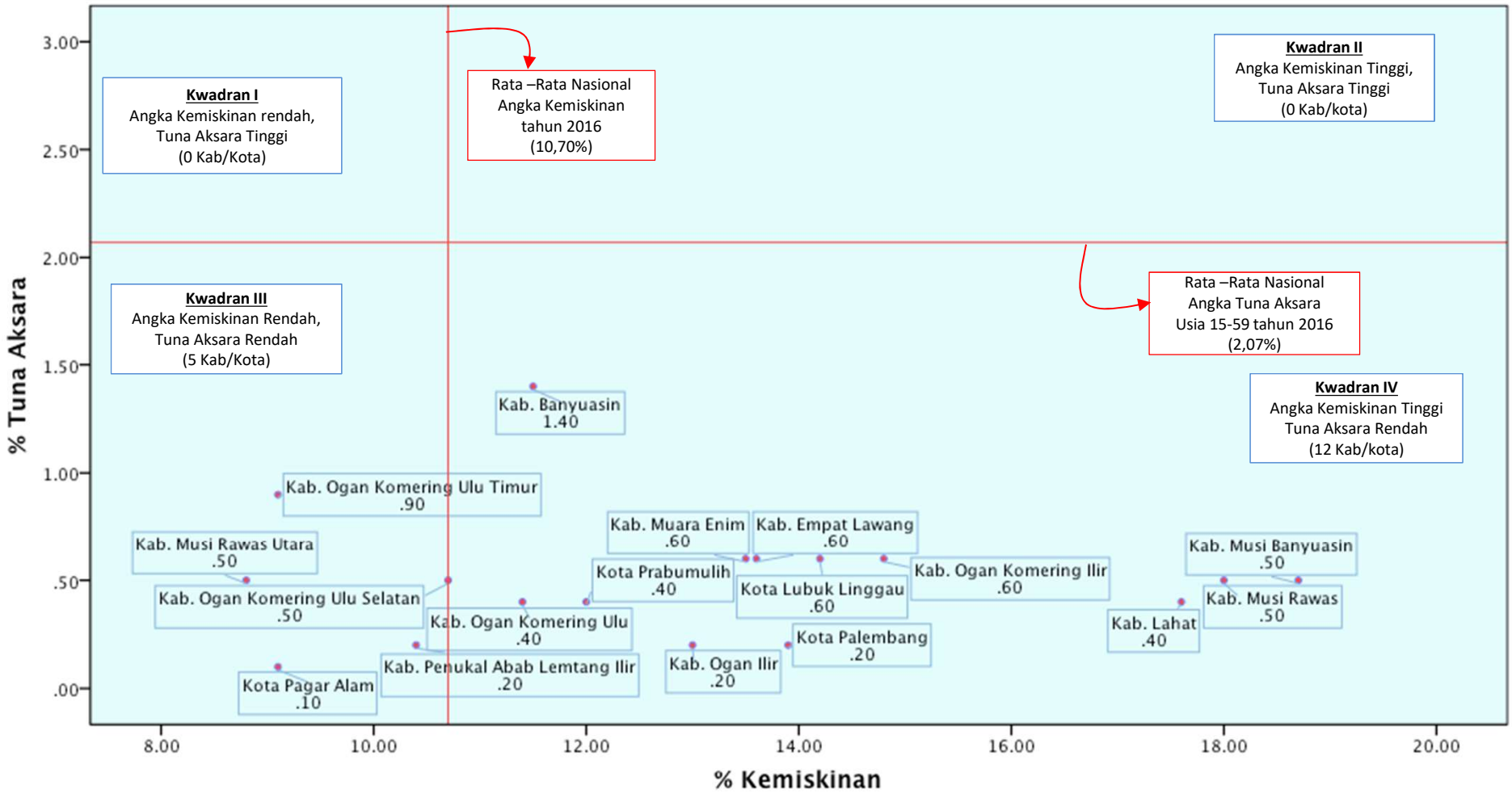
Dalam kwadran Provinsi Riau terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. Kwadran III merupakan kondisi ideal karena kedua angka rendah terjadi di 11 kab/kota, sedangkan kwadran IV adalah kondisi terbaik karena walaupun angka kemiskinan tinggi tetapi angka tuna aksaranya rendah, terjadi di 1 kab/kota Pada provinsi ini tidak terdapat wilayah yang berada di kwadran I maupun kwadran II.

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th PROVINSI JAMBI, TAHUN 2016



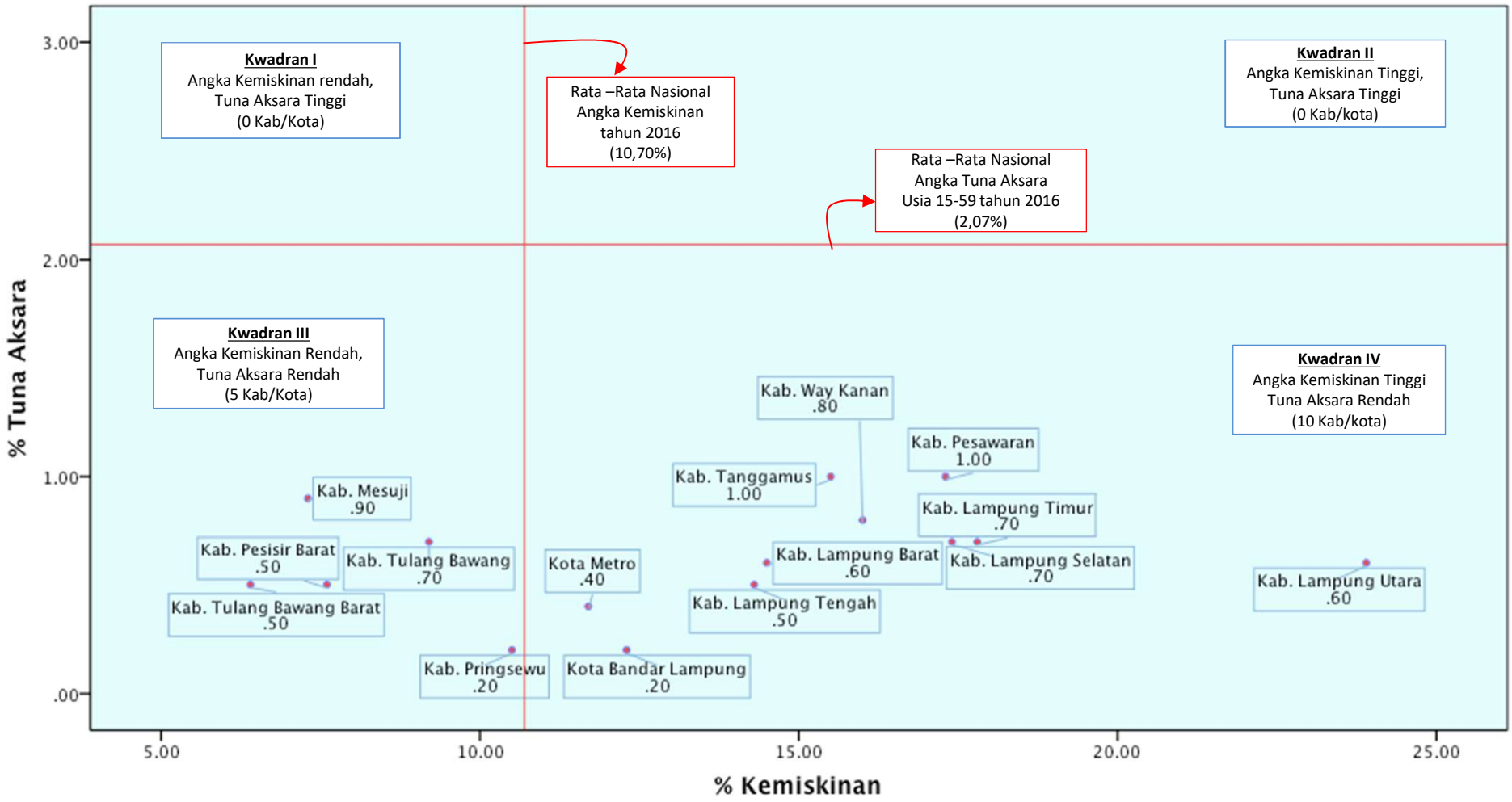
Dalam kwadran Provinsi Jambi terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. kwadran III kondisi ideal karena kedua angka rendah terjadi di 9 kab/kota, sedangkan kwadran IV adalah kondisi terbaik karena walaupun angka kemiskinan tinggi tetapi angka tuna aksaranya rendah, terjadi di 2 kab/kota. Pada provinsi ini tidak terdapat wilayah yang berada di kwadran I dan II yang merupakan kondisi terburuk karena walaupun angka kemiskinan rendah tetapi angka tuna aksaranya tertinggi.

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th PROVINSI SUMATERA SELATAN, TAHUN 2016



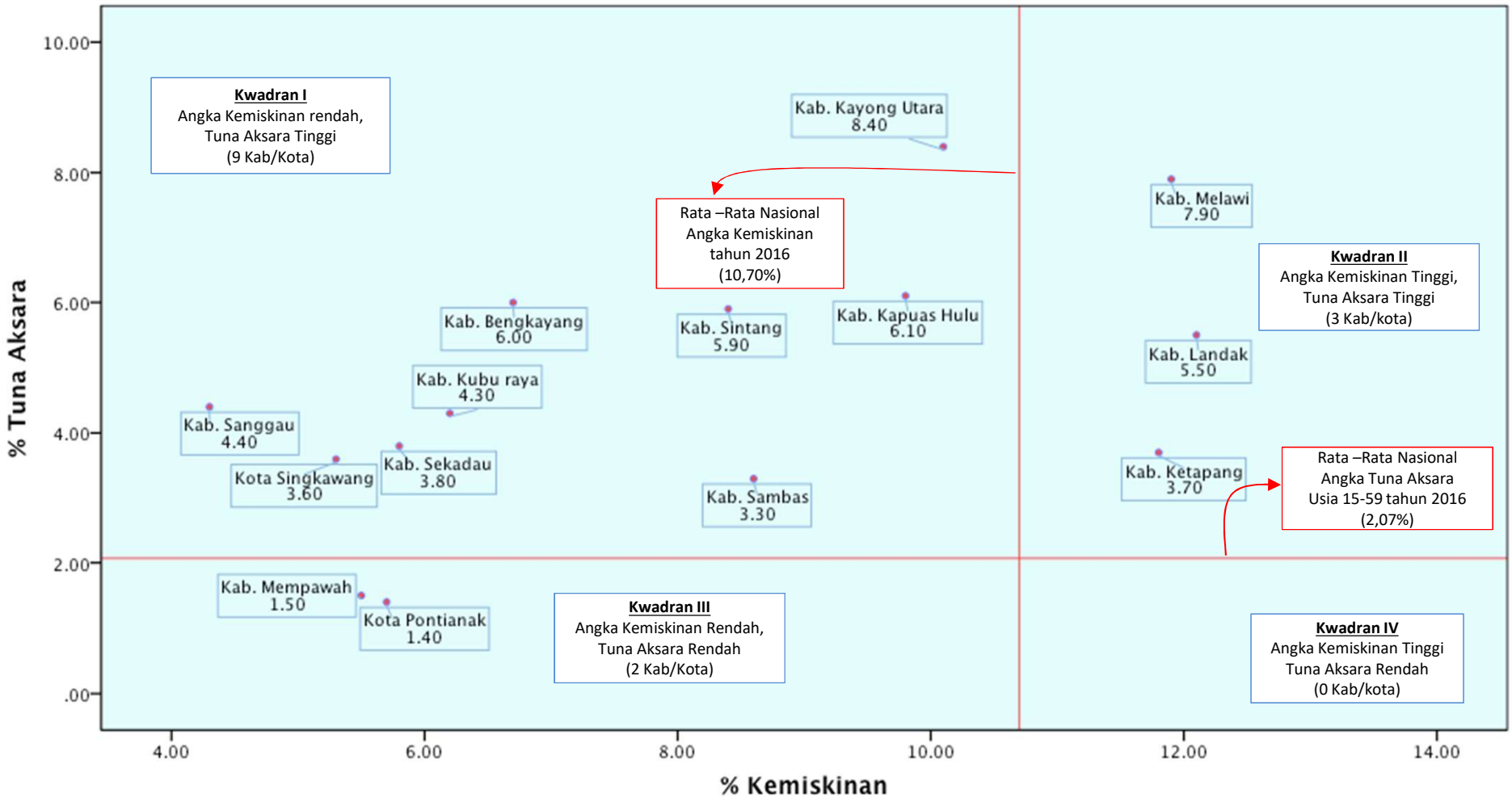
Dalam kwadran Provinsi Sumatera Selatan terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. Kwadran III merupakan kondisi ideal karena kedua angka rendah terjadi di 5 kab/kota, sedangkan kwadran IV adalah kondisi yang terbaik karena walaupun angka kemiskinan tinggi tetapi angka tuna aksaranya rendah, terjadi di 12 kab/kota . Pada provinsi ini tidak terdapat wilayah yang berada di Kwadran I maupun kwadran II.

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th PROVINSI LAMPUNG, TAHUN 2016



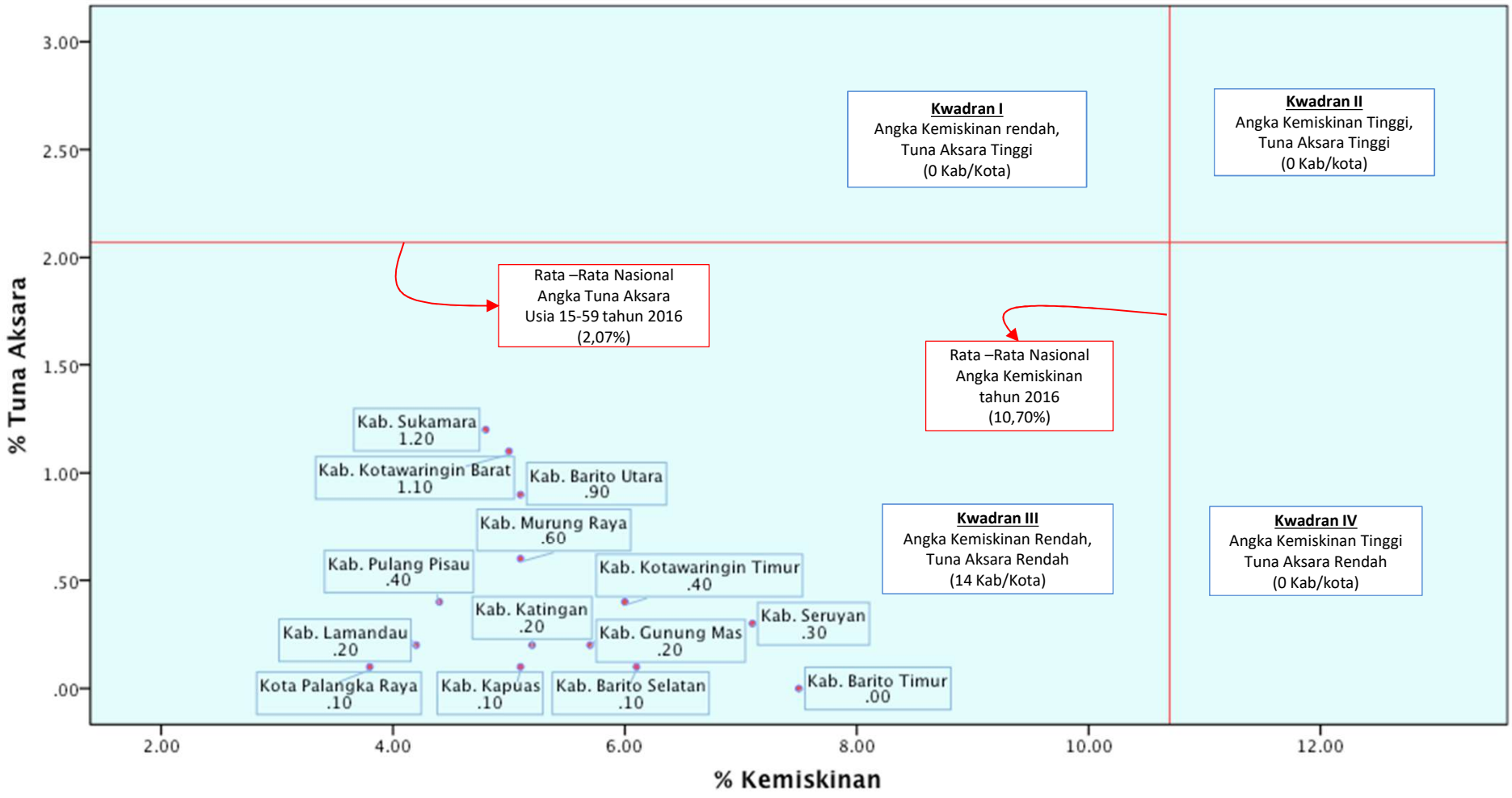
Dalam kwadran Provinsi Lampung terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. Kwadran III kondisi ideal karena kedua angka rendah terjadi di 5 kab/kota, sedangkan kwadran IV adalah kondisi yang terbaik karena walaupun angka kemiskinan tinggi tetapi angka tuna aksaranya rendah, terjadi di 10 kab/kota, untuk kwadran I terdapat 2 kab/kota. Pada provinsi ini tidak terdapat wilayah yang berada di kwadran kwadran II.

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th PROVINSI KALIMANTAN BARAT, TAHUN 2016



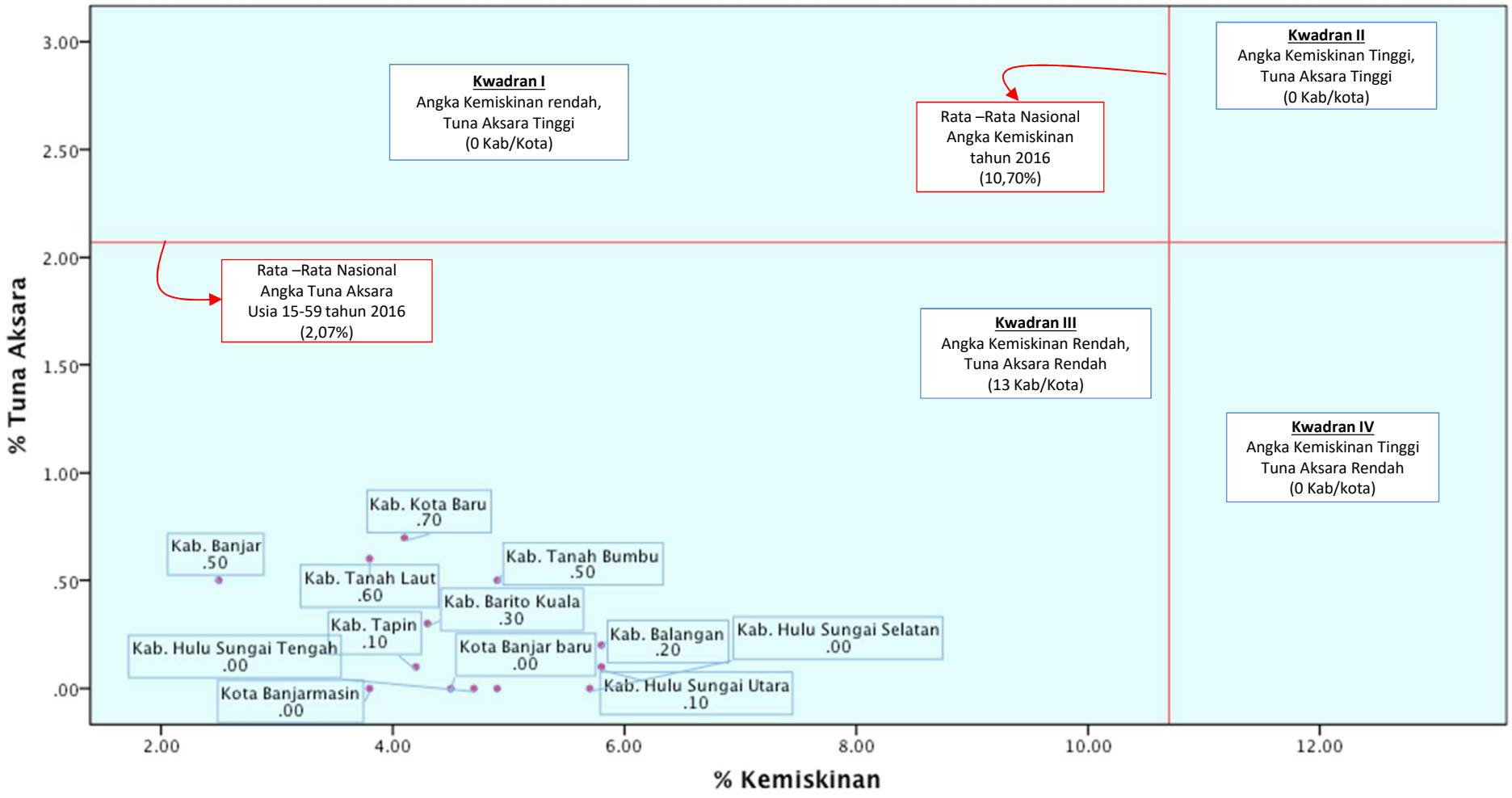
Dalam kwadran Provinsi Kalimantan Barat terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. Kwadran II merupakan kondisi buruk karena kedua angka tinggi, terjadi di 3 kab/kota dan kwadran III kondisi ideal karena kedua angka rendah terjadi di 2 kab/kota, kwadran I adalah kondisi terburuk karena walaupun angka kemiskinan rendah tetapi angka tuna aksaranya tertinggi terjadi di 9 kab/kota, sebaliknya kwadran IV adalah kondisi terbaik karena walaupun angka kemiskinan tinggi tetapi angka tuna aksaranya rendah.

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th PROVINSI KALIMANTAN TENGAH, TAHUN 2016



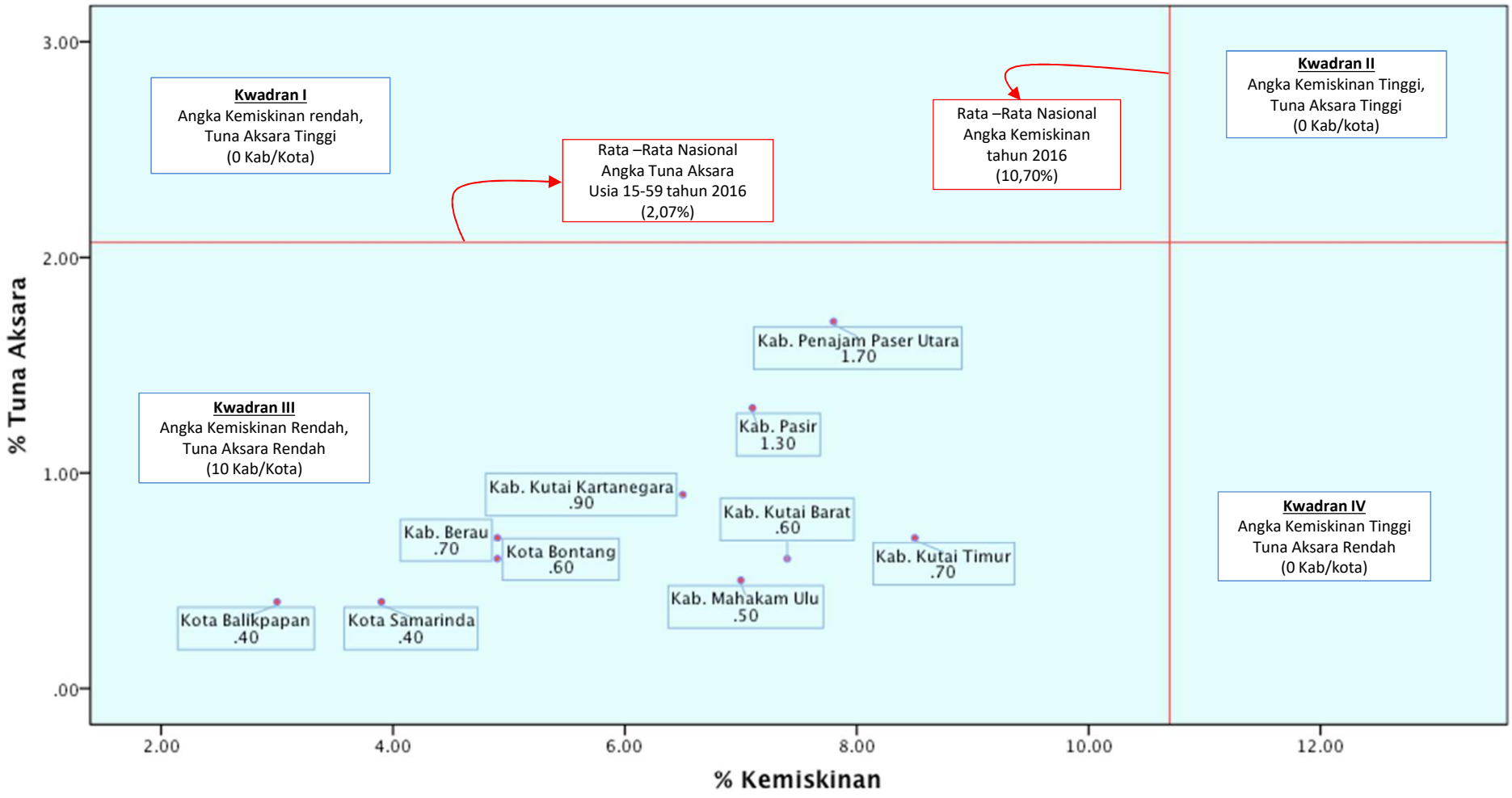
Dalam kwadran Provinsi Jambi terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. Di provinsi ini seluruh wilayah berada pada kwadran III, yang berkondisi ideal karena angka kemiskinan dan tuna aksara keduanya rendah terjadi di 14 kab/kota Tidak ada wilayah yang berada di kwadran I, II, maupun IV.

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th PROVINSI KALIMANTAN SELATAN, TAHUN 2016



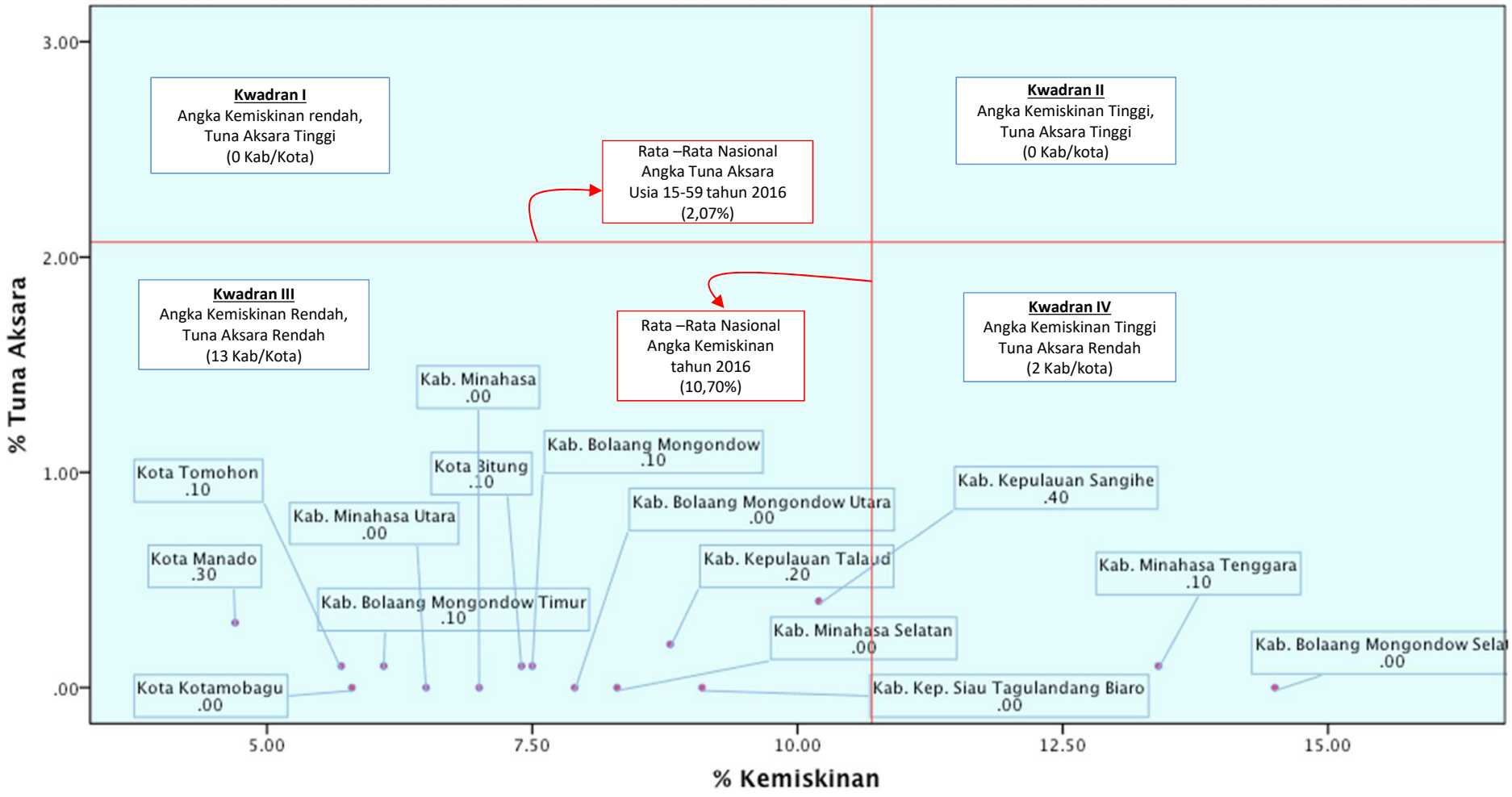
Dalam kwadran Provinsi Kalimantan Selatan terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. Pada provinsi ini seluruh wilayah, yaitu sebanyak 13 kab/kota berada di kwadran III yang merupakan kondisi ideal karena kedua angka rendah. Tidak terdapat wilayah yang berada di kawadran I, II, maupun IV.

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th PROVINSI KALIMANTAN TIMUR, TAHUN 2016



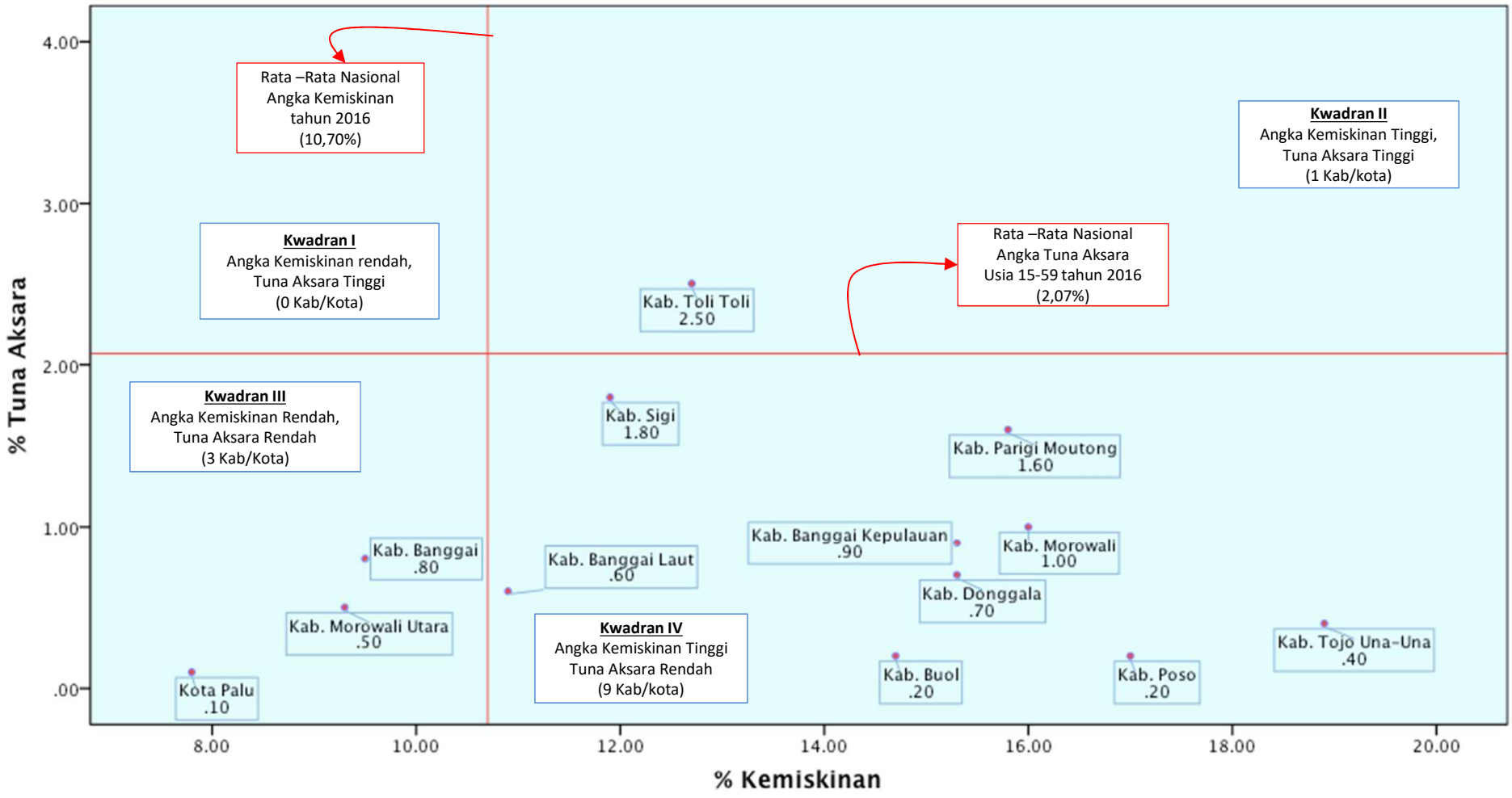
Dalam kwadran Provinsi Kalimantan Timur terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. Pada provinisi ini seluruh wilayah, yaitu sebanyak 9 kab/kota berada di kwadran III yang merupakan kondisi ideal karena kedua angka rendah. Untuk kwadran I terdapat 1 Kab/kota, Tidak ada wilayah yang berada pada kwadran II, maupun IV.

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th PROVINSI SULAWESI UTARA, TAHUN 2016



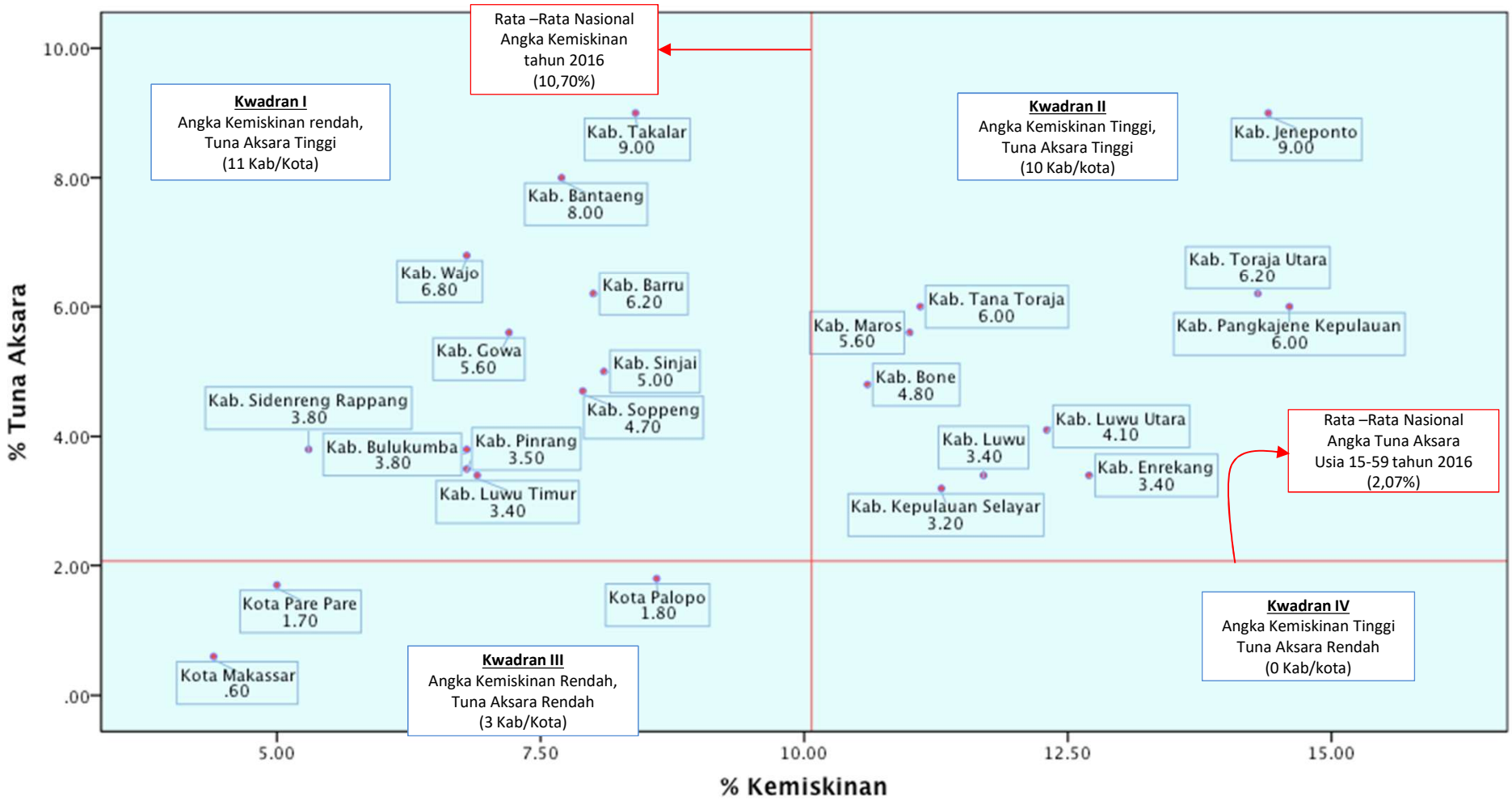
Dalam kwadran Provinsi Sulawesi Utara terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. Kwadran III merupakan kondisi ideal karena kedua angka rendah terjadi di 13 kab/kota, sedangkan kwadran IV adalah kondisi yang terbaik karena walaupun angka kemiskinan tinggi tetapi angka tuna aksaranya rendah, terjadi di 2 kab/kota. Pada provinsi ini tidak ada wilayah yang berada di kwadran I maupun kwadran II.

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th PROVINSI SULAWESI TENGAH, TAHUN 2016



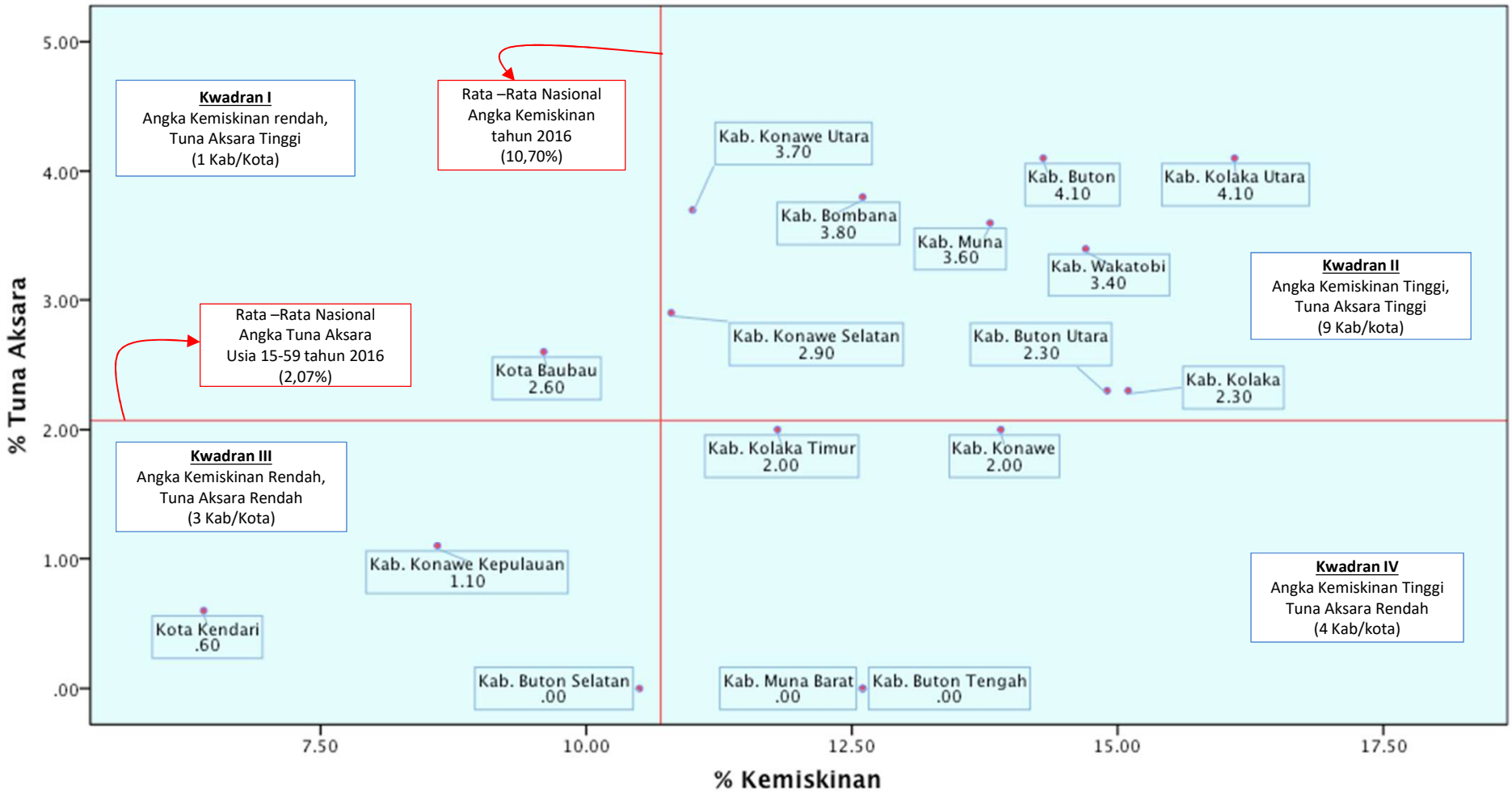
Dalam kwadran Provinsi Sulawesi Tengah terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. Kwadran II merupakan kondisi buruk karena kedua angka tinggi, terjadi di 1 kab/kota dan kwadran III kondisi ideal karena kedua angka rendah terjadi di 3 kab/kota, kwadran I adalah kondisi terburuk karena walaupun angka kemiskinan rendah tetapi angka tuna aksaranya tertinggi tidak ada di provinsi ini, sebaliknya kwadran IV adalah kondisi terbaik karena walaupun angka kemiskinan tinggi tetapi angka tuna aksaranya rendah, terjadi di 9 kab/kota.

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th PROVINSI SULAWESI SELATAN, TAHUN 2016



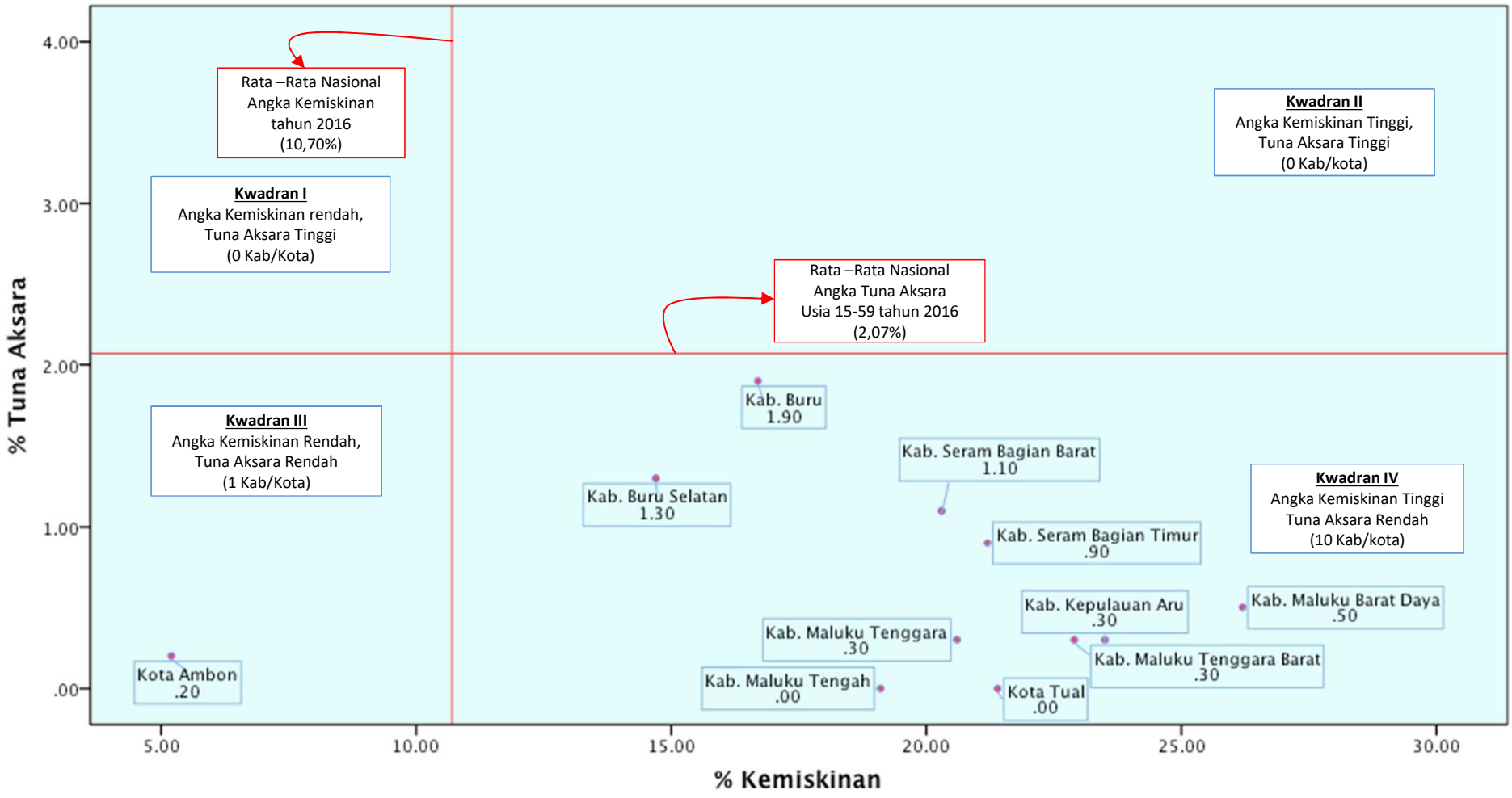
Dalam kwadran Provinsi Sulawesi Selatan terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. Kwadran II merupakan kondisi buruk karena kedua angka tinggi, terjadi di 10 kab/kota dan kwadran III kondisi ideal karena kedua angka rendah terjadi di 3 kab/kota, kwadran I adalah kondisi terburuk karena walaupun angka kemiskinan rendah tetapi angka tuna aksaranya tertinggi terjadi di 11 kab/kota, sebaliknya kwadran IV adalah kondisi terbaik karena walaupun angka kemiskinan tinggi tetapi angka tuna aksaranya rendahtidak ada di Provinsi tersebut.

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th PROVINSI SULAWESI TENGGARA, TAHUN 2016



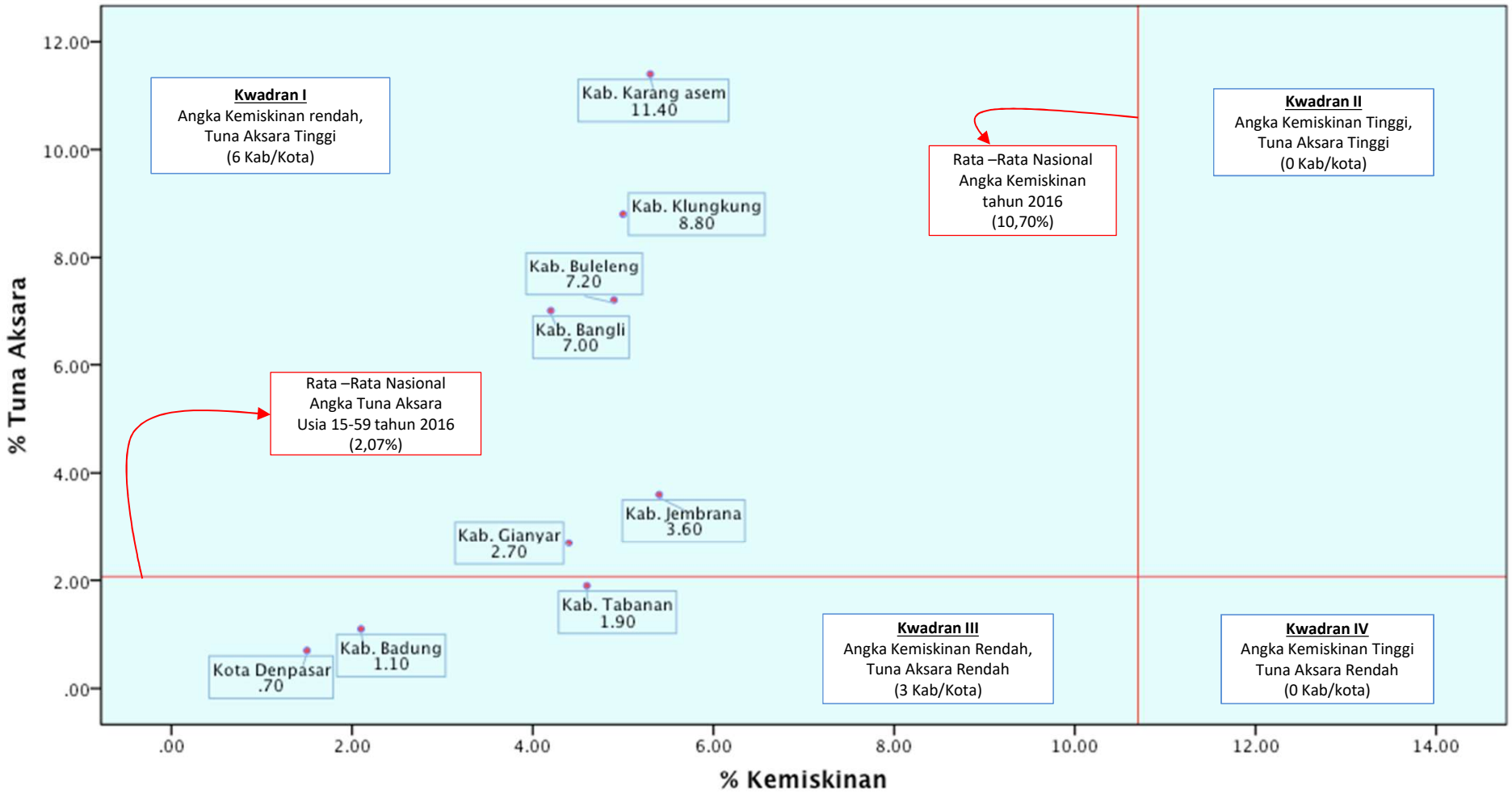
Dalam kwadran Provinsi Sulawesi Tenggara terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. Kwadran II merupakan kondisi buruk karena kedua angka tinggi, terjadi di 9 kab/kota dan kwadran III kondisi ideal karena kedua angka rendah terjadi di 3 kab/kota, kwadran I adalah kondisi terburuk karena walaupun angka kemiskinan rendah tetapi angka tuna aksaranya tertinggi terjadi di 1 kab/kota sebaliknya kwadran IV adalah kondisi terbaik karena walaupun angka kemiskinan tinggi tetapi angka tuna aksaranya rendah, terjadi di 4 kab/kota.

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th PROVINSI MALUKU, TAHUN 2016



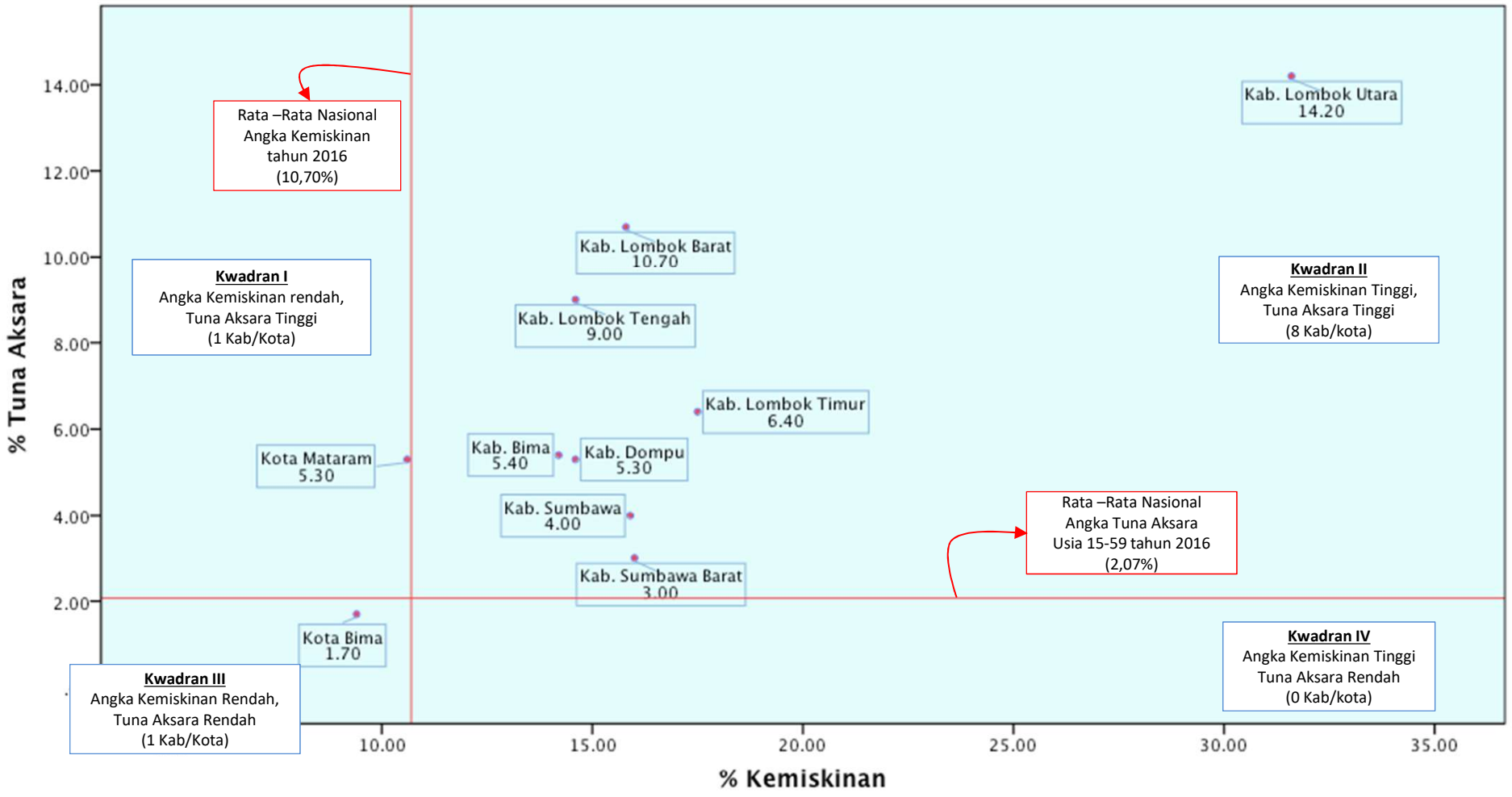
Dalam kwadran Provinsi Maluku terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. Kwadran II merupakan kondisi buruk karena kedua angka tinggi, terjadi di 1 kab/kota, dan kwadran III kondisi ideal karena kedua angka rendah terjadi di 1 kab/kota, sedangkan kwadran IV adalah kondisi terbaik karena walaupun angka kemiskinan tinggi tetapi angka tuna aksaranya rendah, terjadi di 9 kab/kota Pada provinsi ini tidak terdapat wilayah yang berada di kwadran I yang merupakan kondisi terburuk karena walaupun angka kemiskinan rendah tetapi angka tuna aksaranya tertinggi.

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th PROVINSI BALI, TAHUN 2016



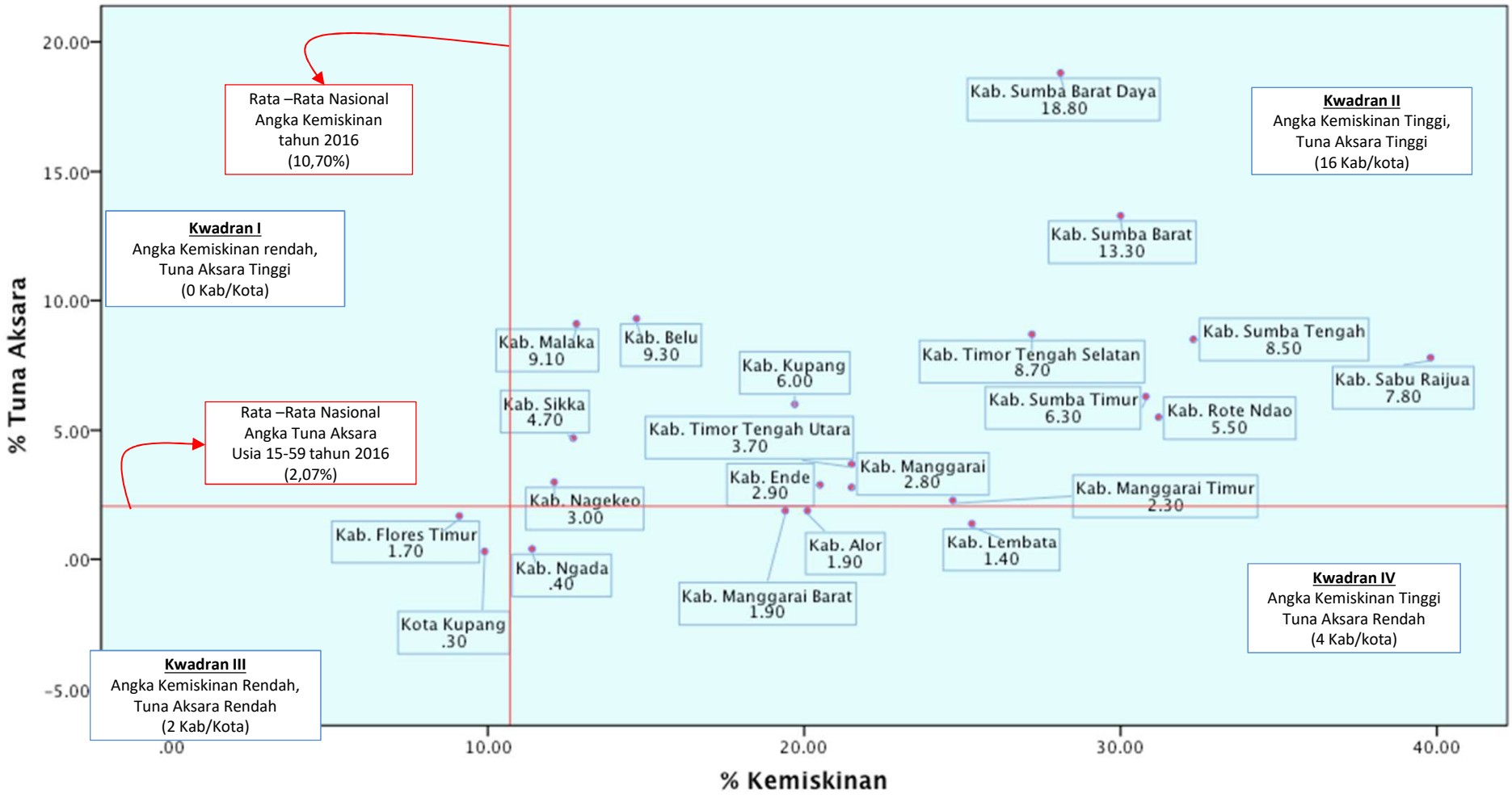
Dalam kwadran Provinsi Bali terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. Kwadran III kondisi ideal karena kedua angka rendah terjadi di 3 kab/kota sedangkan kwadran I adalah kondisi terburuk karena walaupun angka kemiskinan rendah tetapi angka tuna aksaranya tertinggi terjadi di 6 kab/kota . Pada provinsi ini tidak terdapat wilayah yang berada di kwadran II maupun kwadran IV.

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT, TAHUN 2016



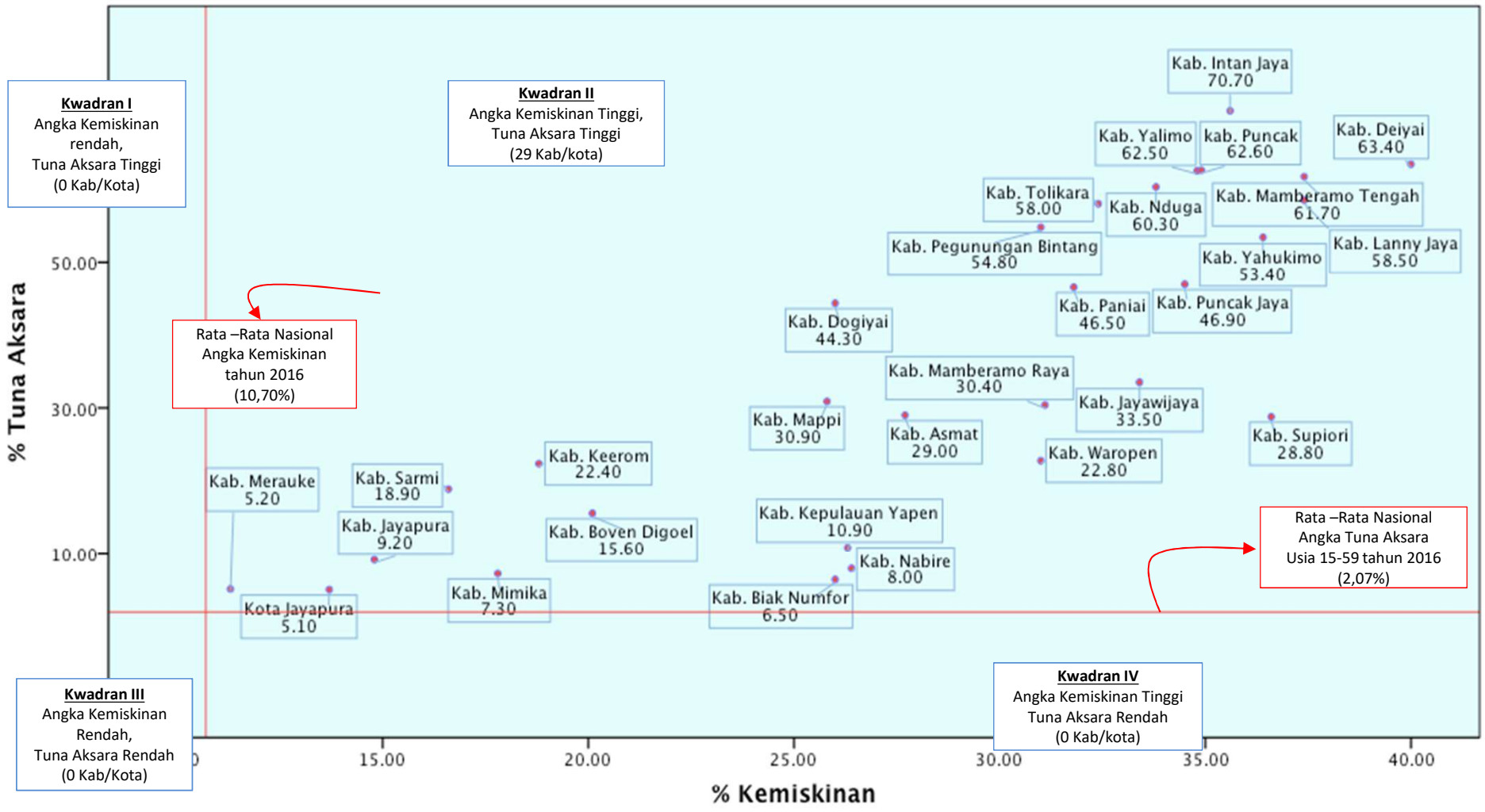
Dalam kwadran Provinsi Nusa Tenggara Barat terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. Kwadran II merupakan kondisi buruk karena kedua angka tinggi, terjadi di 8 kab/kota, kwadran I adalah kondisi terburuk karena walaupun angka kemiskinan rendah tetapi angka tuna aksaranya tertinggi terjadi di 1 kab/kota , Kwadran III kondisi ideal karena kedua angka rendah terjadi di 1 kab/kota, Pada provinsi ini tidak terdapat wilayah yang berada di kwadran IV.

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR, TAHUN 2016



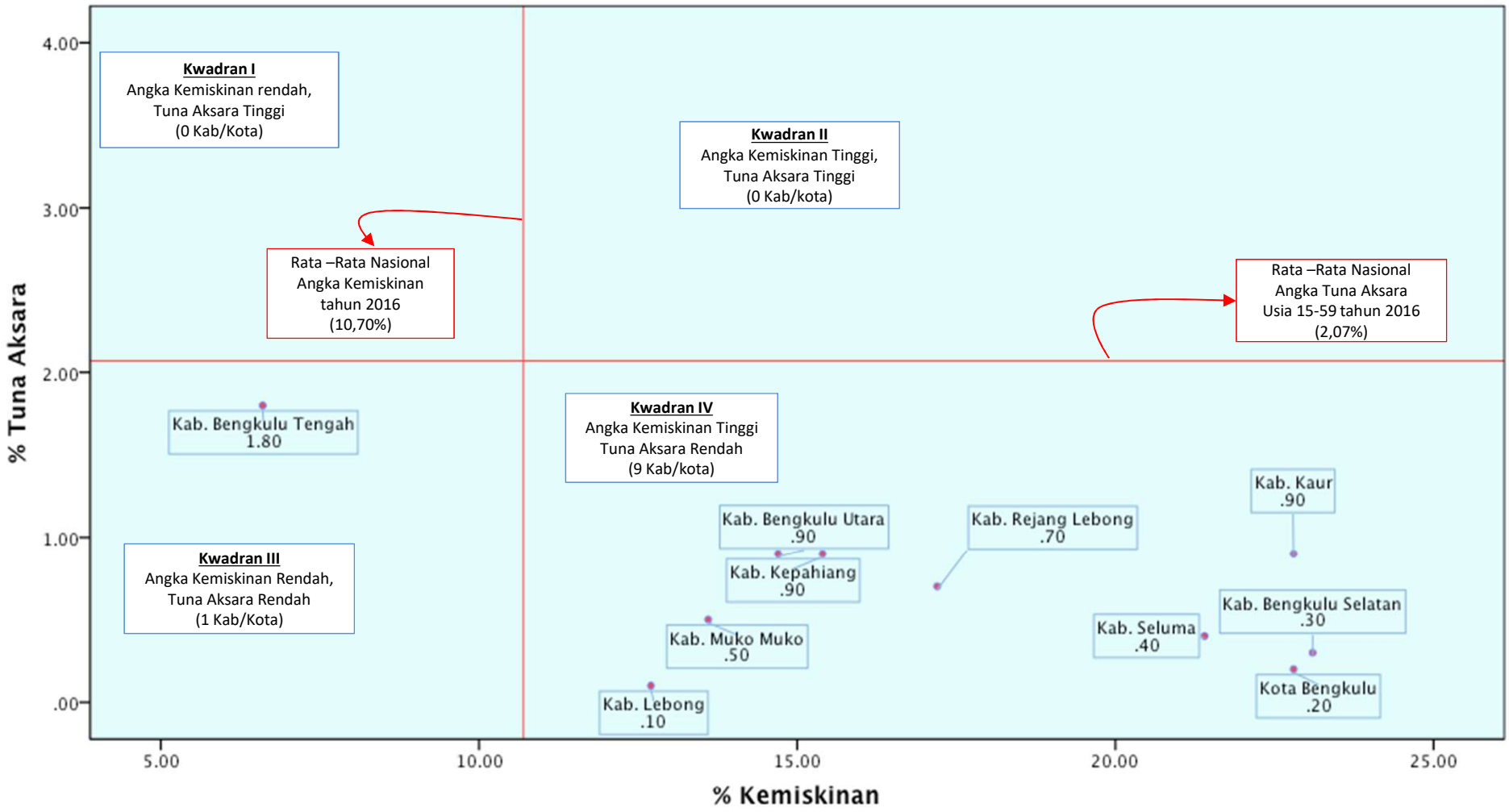
Dalam kwadran Provinsi Nusa Tenggara Timur terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. Kwadran II merupakan kondisi buruk karena kedua angka tinggi, terjadi di 13 kab/kota dan kwadran III kondisi ideal karena kedua angka rendah terjadi di 2 kab/kota, sedangkan kwadran IV adalah kondisi terbaik karena walaupun angka kemiskinan tinggi tetapi angka tuna aksaranya rendah, terjadi di 7 kab/kota. Pada provinsi ini tidak terdapat wilayah yang berada di kwadran I yang merupakan kondisi terburuk karena walaupun angka kemiskinannya rendah tetapi angka tuna aksaranya tinggi.

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th PROVINSI PAPUA, TAHUN 2016



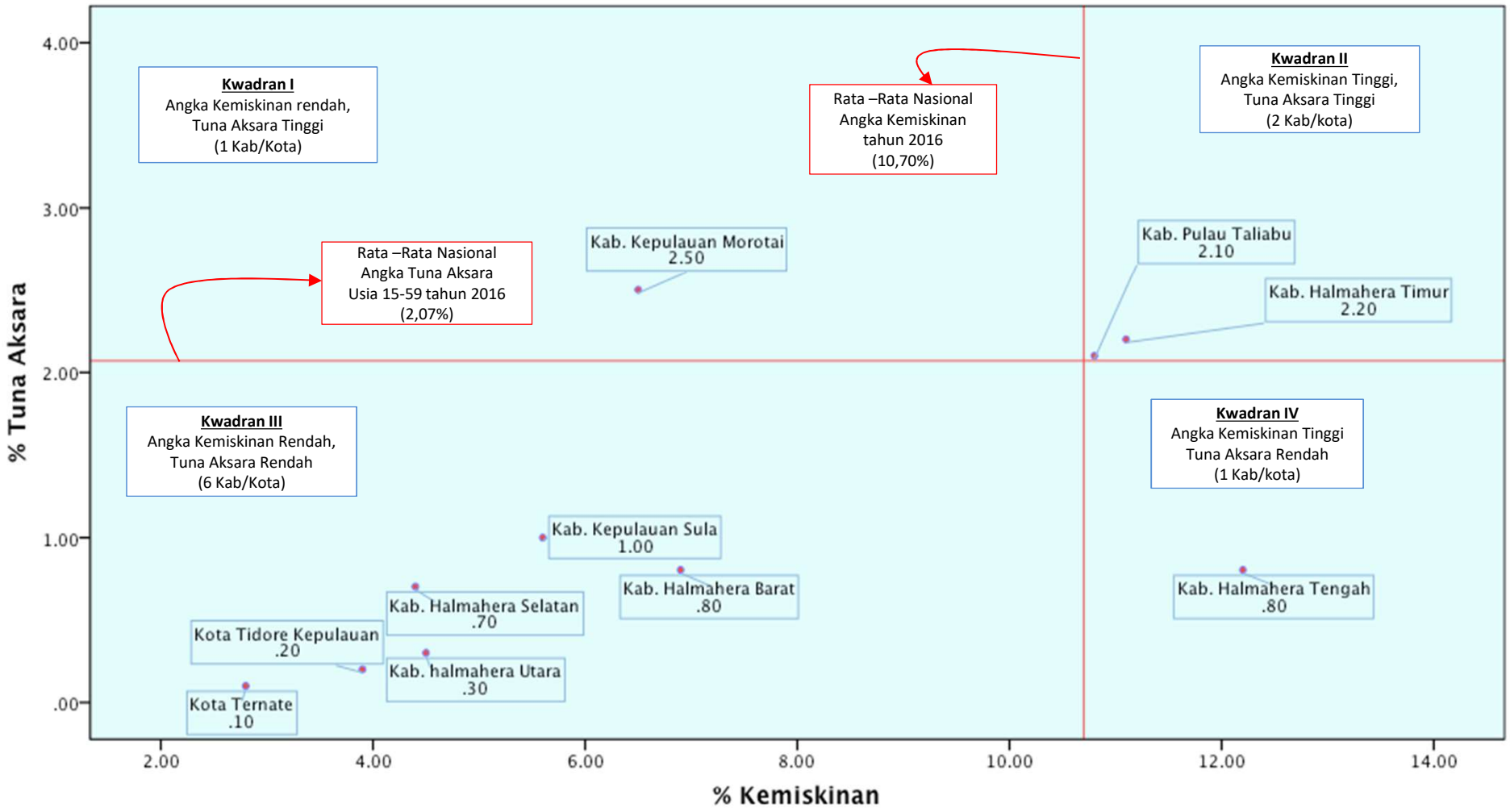
Dalam kwadran Provinsi Papua terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. Kwadran II merupakan kondisi buruk karena kedua angka tinggi, terjadi di seluruh wilayah di papua 29 kab/kota Pada provinsi ini tidak terdapat wilayah yang berada di kwadran I, kwadran III dan IV.

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th PROVINSI BENGKULU, TAHUN 2016



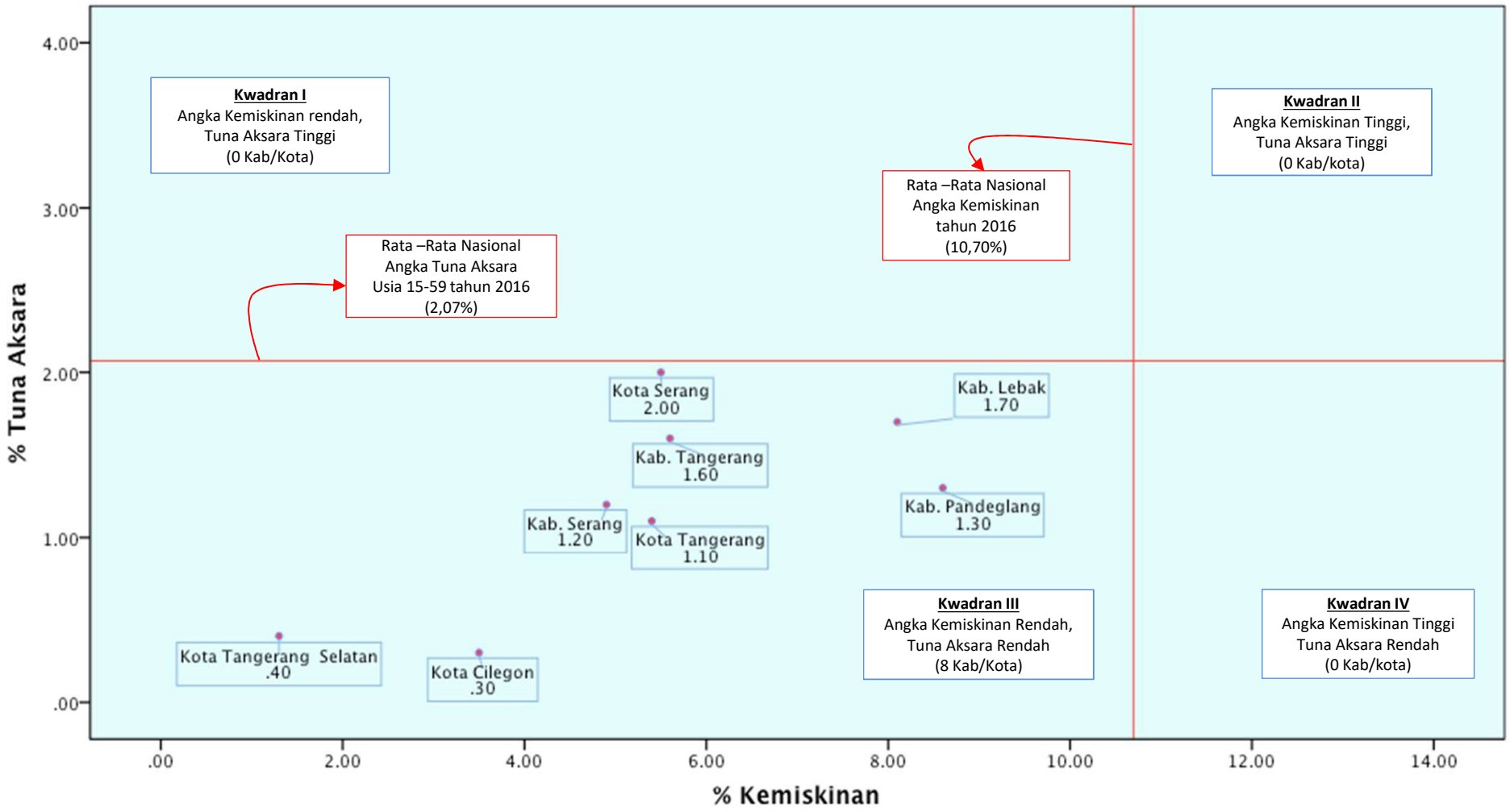
Dalam kwadran Provinsi Bengkulu terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. Kwadran III adalah kondisi sangat ideal karena angka kemiskinan rendah dan tuna aksara rendah terdapat pada 1 kab/kota, kwadran IV adalah kondisi yang terbaik karena walaupun angka kemiskinan tinggi tetapi angka tuna aksaranya rendah, terjadi di 9 kab/kota. Pada provinsi ini tidak terdapat wilayah yang berada di kwadran I maupun kwadran II.

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th PROVINSI MALUKU UTARA, TAHUN 2016



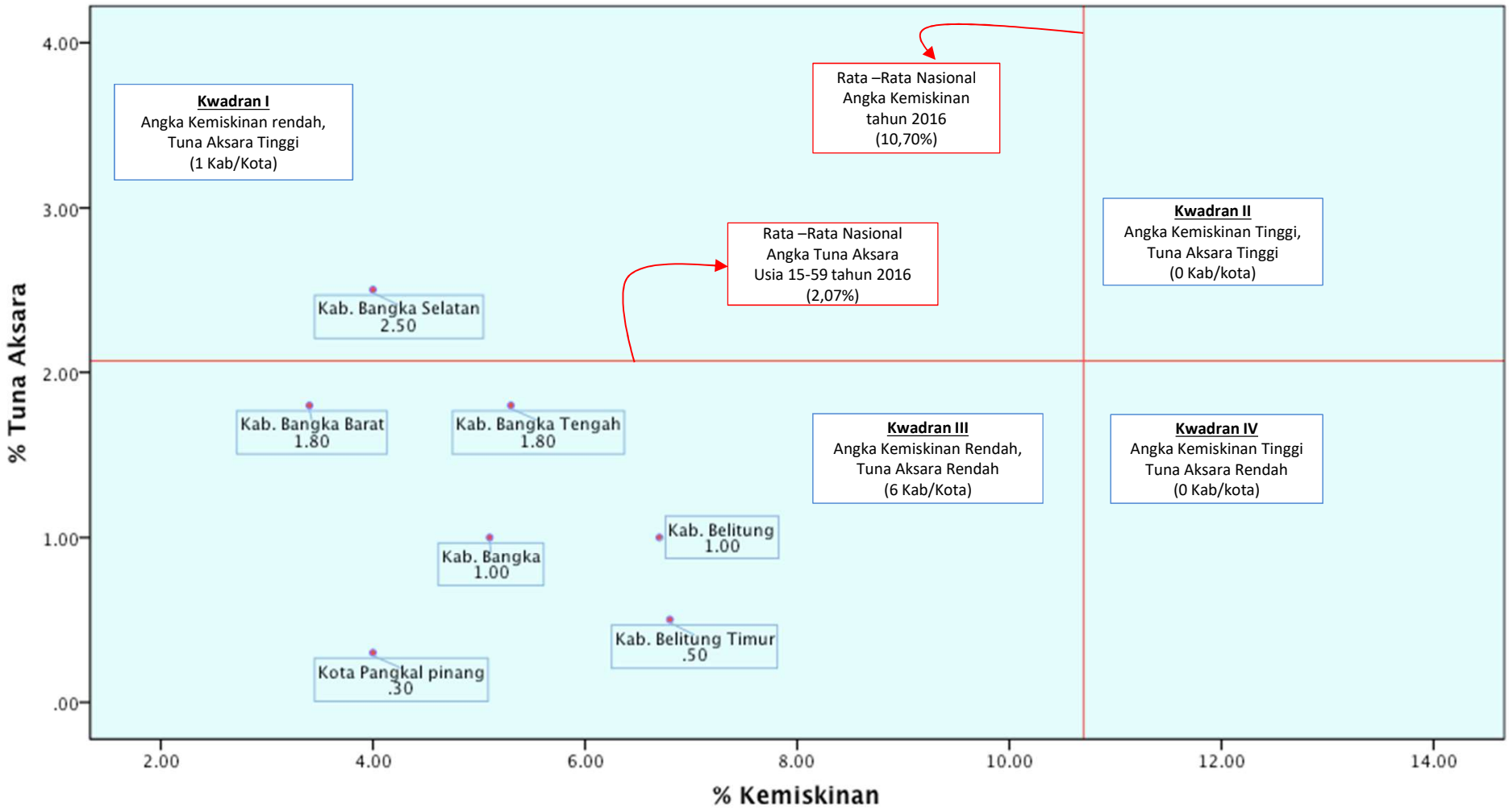
Dalam kwadran Provinsi Maluku Utara terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. Kwadran III adalah kondisi ideal karena kedua angka rendah terjadi di 6 kab/kota, kwadran I adalah kondisi terburuk karena walaupun angka kemiskinan rendah tetapi angka tuna aksaranya tertinggi terjadi di 1 kab/kota, sebaliknya kwadran IV adalah kondisi terbaik karena walaupun angka kemiskinan tinggi tetapi angka tuna aksaranya rendah, terjadi di 1 kab/kota Pada provinsi ini terdapat 2 kab/kota yang berada di kwadran II yang merupakan kondisi buruk karena kedua angka tinggi.

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th PROVINSI BANTEN, TAHUN 2016



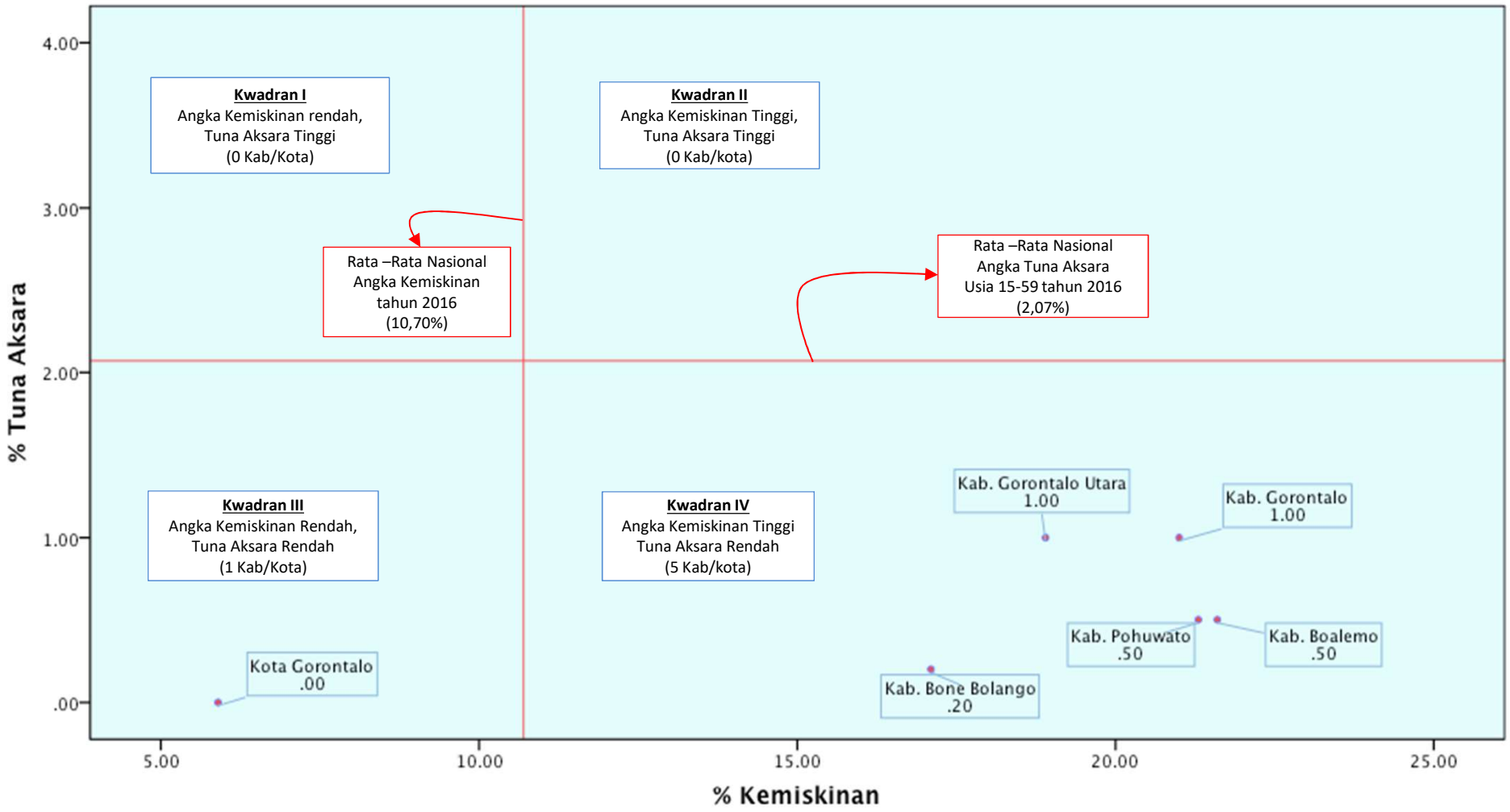
Dalam kwadran Provinsi Banten terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. Kwadran III merupakan kondisi paling ideal karena kedua angka rendah itu terjadi di seluruh wilayah di Banten 8 kab/kota, Pada provinsi ini tidak terdapat wilayah yang berada di kwadran I, kwadran II dan IV.

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th PROVINSI BANGKA BELITUNG, TAHUN 2016



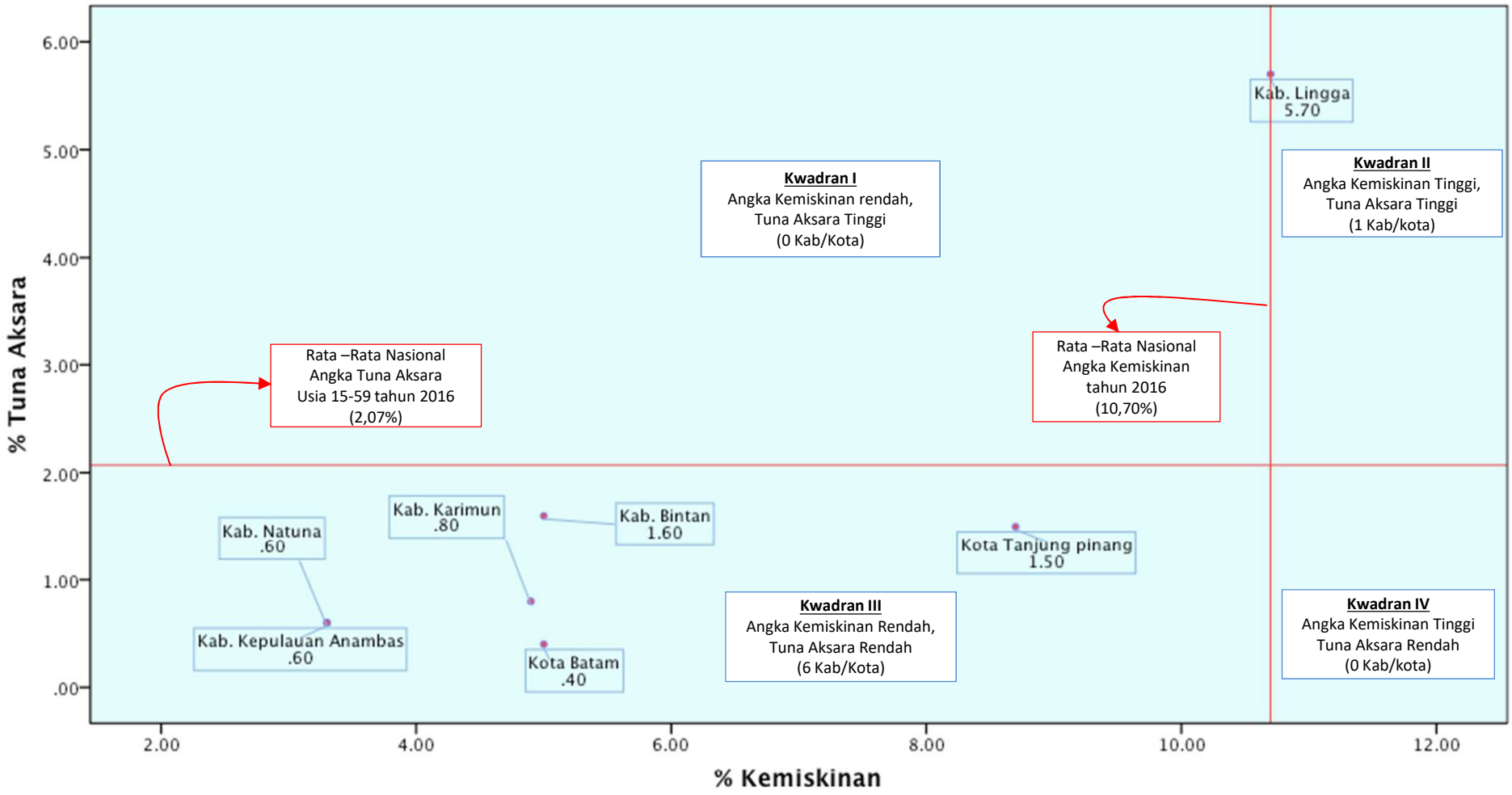
Dalam kwadran Provinsi Bangka Belitung terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. Kwadran III adalah kondisi sangat ideal karena angka kemiskinan rendah dan tuna aksara rendah terdapat pada 6 kab/kota, kwadran I adalah kondisi yang buruk karena walaupun angka kemiskinan rendah tetapi angka tuna aksaranya tinggi, ini terjadi di 1 kab/kota. Pada provinsi ini tidak terdapat wilayah yang berada di kwadran II maupun kwadran IV.

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th PROVINSI GORONTALO, TAHUN 2016



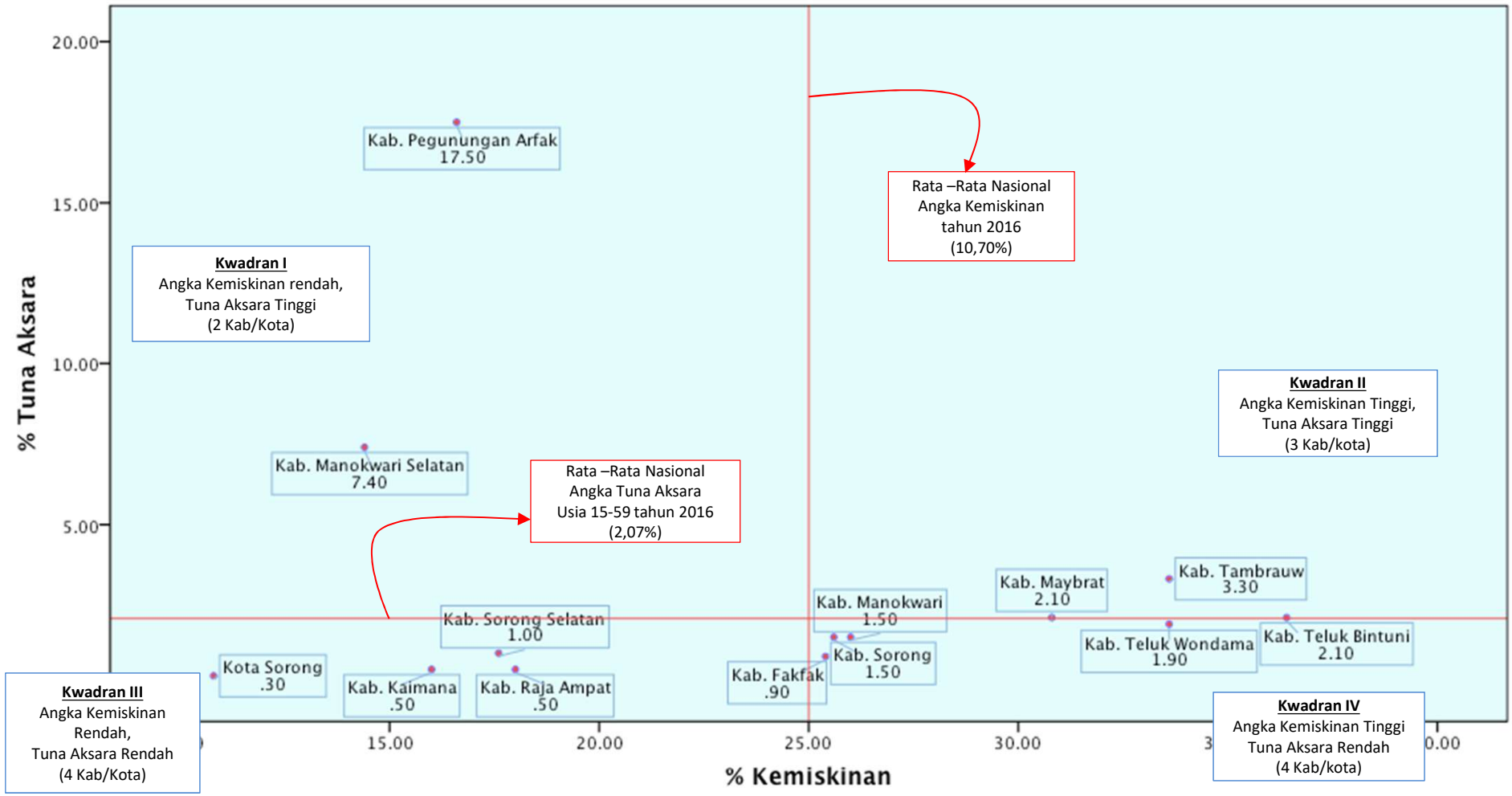
Dalam kwadran Provinsi Gorontalo terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. kwadran III kondisi ideal karena kedua angka rendah terjadi di 1 kab/kota, sedangkan kwadran IV adalah kondisi terbaik karena walaupun angka kemiskinan tinggi tetapi angka tuna aksaranya rendah, terjadi di 5 kab/kota Pada provinsi ini tidak terdapat wilayah yang berada di kwadran I dan II yang merupakan kondisi terburuk karena walaupun angka kemiskinan rendah tetapi angka tuna aksaranya tertinggi.

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th PROVINSI KEPULAUAN RIAU, TAHUN 2016



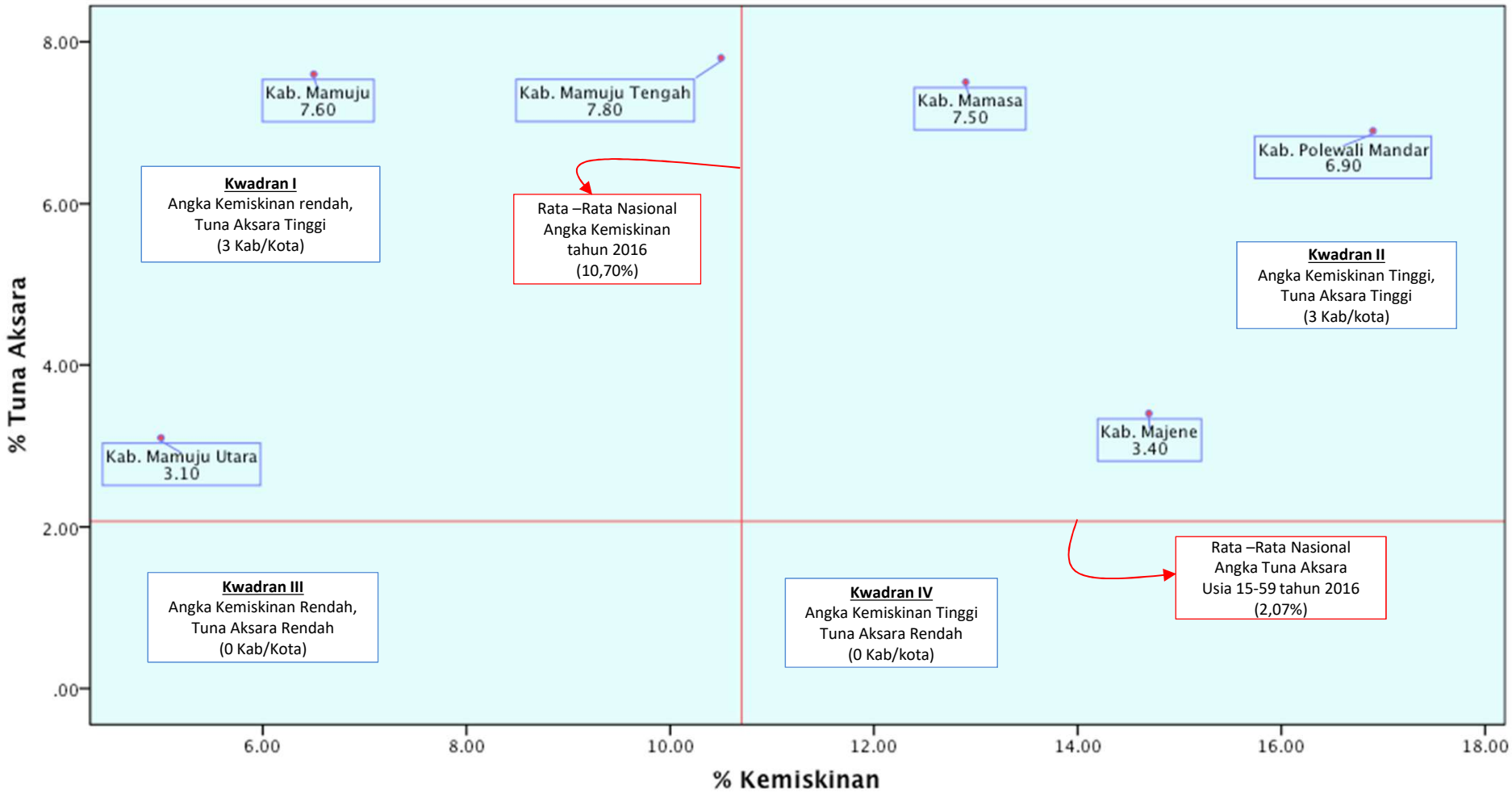
Dalam kwadran Provinsi Kepulauan Riau terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. Kwadran III merupakan kondisi ideal karena kedua angka rendah terjadi di 6 kab/kota , sedangkan kwadran II adalah kondisi yang terburuk angka kemiskinan tinggi tuna aksaranya juga tinggi terjadi di 1 kab/kota Pada provinsi ini tidak ada wilayah yang berada di kwadran I maupun kwadran IV.

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th PROVINSI PAPUA BARAT, TAHUN 2016



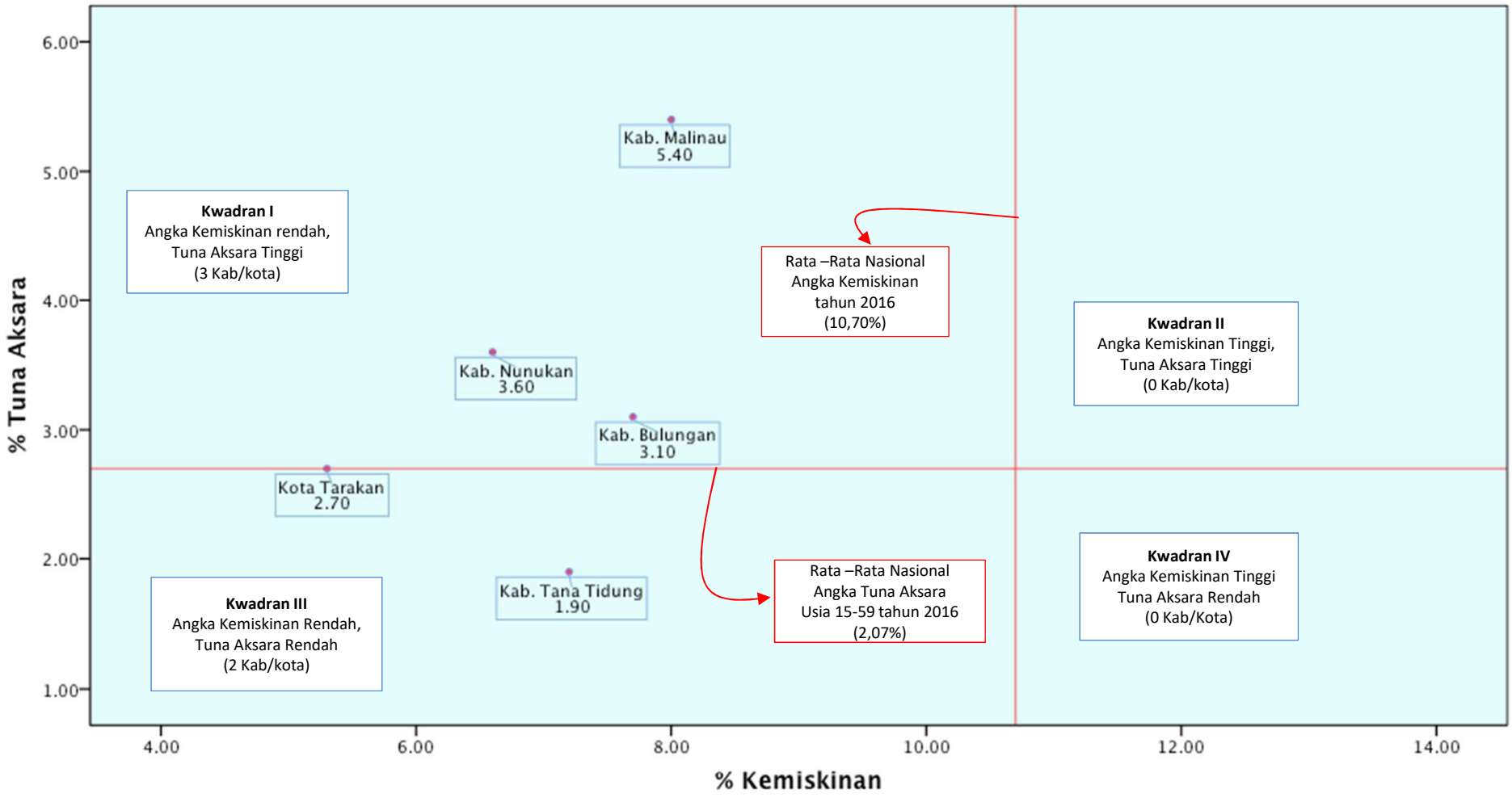
Dalam kwadran Provinsi Papua Barat terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. Kwadran II merupakan kondisi buruk karena kedua angka tinggi, terjadi di 3 kab/kota dan kwadran III kondisi ideal karena kedua angka rendah terjadi di 4 kab/kota sedangkan kwadran IV adalah kondisi terbaik karena walaupun angka kemiskinan tinggi tetapi angka tuna aksaranya rendah, terjadi di 4 kab/kota. Kwadran I yang merupakan kondisi terburuk karena walaupun angka kemiskinan rendah tetapi angka tuna aksaranya tertinggi terjadi di 2 kab/kota.

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th PROVINSI SULAWESI BARAT, TAHUN 2016



Dalam kwadran Provinsi Sulawesi Barat terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. Kwadran II merupakan kondisi buruk karena kedua angka tinggi, terjadi di 3 kab/kota dan kwadran I adalah kondisi terburuk karena walaupun angka kemiskinan rendah tetapi angka tuna aksaranya tertinggi terjadi di 3 kab/kota Pada provinsi ini tidak terdapat wilayah yang berada di kwadran III maupun kwadran IV.

POLA HUBUNGAN ANGKA KEMISKINAN DENGAN ANGKA TUNA AKSARA USIA 15-59 th PROVINSI KALIMANTAN UTARA, TAHUN 2016



Dalam kwadran Provinsi Kalimantan Utara terlihat adanya korelasi antara angka kemiskinan dengan tuna aksara. Pada provinsi ini 2 wilayah yaitu Kota Tarakan, Kab. Tana Tidung berada di kwadran III yang merupakan kondisi ideal karena kedua angka rendah. Kab. Malinau, Kab. Nunukan dan kab. Bulungan berada pada kwadran I yang merupakan kondisi buruk karena angka kemiskinan rendah dan angka tuna aksaranya tinggi. Pada provinsi ini Tidak terdapat wilayah yang berada di kwadran II dan IV.